

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TUDASSIPULUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 1
DI SMP NEGERI 5 PALOPO KECAMATAN BARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**ZHANTI
NIM:09.16.2.0533**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
TUDASSIPULUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 1
DI SMP NEGERI 5 PALOPO KECAMATAN BARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

ZHANTI

NIM:09.16.2.0533

Di Bawah bimbingan :

1.Dr. Rustan S, M.Hum.

2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

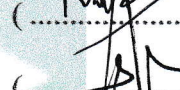
2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara* Yang ditulis oleh **Zhanti** dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **09.16.2.0533**, Mahasiswa Program Studi **Pendidikann Agama Islam Jurusan Tarbiyah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Dzulkaidah 1437 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

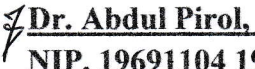
Palopo, 12 Agustus 2016 M
9 Dzulkaidah 1437 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr.St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I | Penguji II | () |
| 5. Dr. Rustan S, M.Hum. | Pembimbing I | () |
| 6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan


Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zhanti
NIM : 09.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultasi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



ZHANTI

NIM. 09.16.2.0533

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Palopo, 9 Agustus 2016

Kepada Ykh.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Zhanti

NIM : 09.16.2.0533

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Rustan S. M. Hum.

NIP. 19651231 199203 1 054

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Palopo, 9 Agustus 2016

Kepada Ykh.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Zhanti

NIM : 09.16.2.0533

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik
Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama
Islam Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740602 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik
Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI
Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.”***

Yang ditulis oleh :

Nama : Zhanti

NIM : 09.16.2.0533

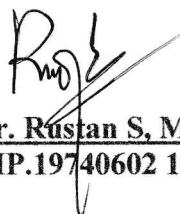
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

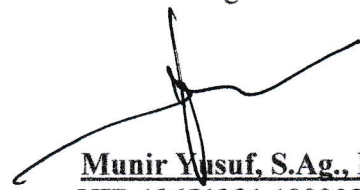
Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Rustan S. M. Hum.
NIP.19740602 199903 1 003

Palopo, 09 Agustus 2016

Pembimbing II


Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.
NIP.19651231 199203 1 054

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas Nabiullah Muhammad saw., beserta para sahabat, keluarga serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, karena disusun dengan pengetahuan yang masih sangat terbatas.

Skripsi ini dimaksudkan sebagai kewajiban untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di IAIN Palopo, selain dari itu skripsi ini diharapkan pula dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah sebagai bentuk realisasi dan tanggung jawab terhadap Agama dan Bangsa.

Ucapan terima kasih penyusun kepada berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta para dosen dan asisten dosen, yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tempat penulis membina ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin Kaso., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dr. Rustan S, M.Hum., selaku Pembimbing I dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup IAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Bahrum Satria, S.Pd., M.M, selaku Kepala SMP Negeri 5 Palopo beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda, beserta saudaraku tercinta yang telah memberi bantuan baik materi maupun non materi dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.
7. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 12 Agustus 2016

Penulis

ZHANTI

NIM. 09.16.2.0533

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING I	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING II	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PRAKATA	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	11
B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
C. Konsep Teknik <i>Tudassipulung</i>	18
D. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Tudassipulung</i>	18
E. Pengertian Hasil Belajar	29
F. Kerangka Pikir	34
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 36
A. Objek Tindakan	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	41
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Sekilas Tentang SMP Negerin 5 Palopo.....	43
2. Keadaan Guru Dan Pegawai SMPN 5 Palopo	44
3. Keadaan Siswa SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Palopo Kecamatan	

Bara	49
5. Visi dan Misi SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara	51
B. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mentransformasikan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo	52
C. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara	55
D. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara dengan Model Kooperatif Teknik Tudassipulung	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung.....	27
Tabel 4.2	Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara	45
Tabel 4.3	Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara	47
Tabel 4.4	Keadaan Seluruh Siswa SMP Negeri 5 Palopo Tahun Ajaran 2016 (Populasi Penelitian)	48
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo	50
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Para Siklus	65
Tabel 4.7	Hasil Belajar Siswa Siklus I	67
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siswa Pasca Siklus II	69
Tabel 4.9	Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II SMPN 5 Palopo Kec. Bara	80

ABSTRAK

Zhanti, 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Tudassipulung* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr.Rustan S, M.Hum. dan Pembimbing (II) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Kooperatif Teknik *Tudassipulung*, dan Hasil Belajar.

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan yakni: 1). Bagaimana aktivitas belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 1? 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara?

Dalam penelitian ini pula bertujuan untuk a). Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 1, b). Untuk mengetahui penerapan model kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan data kuantitatif. Dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, sosial dan psikologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII.4 di SMP Negeri 5 Palopo. Pada siklus ke I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Pada siklus ke II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 78. Berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan peserta didik pada siklus I adalah 66.67, sedangkan pada siklus ke II rata-rata nilai perolehan peserta didik meningkat sebesar 91.67.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan peningkatan prestasi belajar. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Sesuai didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia seperti keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan berbagai macam ilmu pengetahuan, sedangkan ilmu pengetahuan diperoleh melalui belajar. Oleh karena itu belajar sangat penting dilakukan demi peningkatan kualitas hidup manusia, selain itu Allah swt., pun telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu. Firman Allah swt., dalam QS. Al-Mujadilah (58):11

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Umbara, 2006), h. 5.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pada ayat di atas, Allah swt memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki keimanan. Ilmu pengetahuan dapat menghantarkan manusia pada kejayaan di dunia, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah swt di alam raya. Namun demikian, agar kejayaan dan kemajuan ilmu pengetahuan tidak menyebabkan prahara dan kebangkrutan moral kemanusiaan maka harus dilandasi dengan keimanan yang kokoh.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kualitas pendidikan yang rendah adalah suatu permasalahan yang sedang dihadapi bangsa

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h. 544.

Indonesia saat ini. Kualitas pendidikan yang rendah dapat disebabkan oleh metode konvensional sehingga cenderung guru sebagai pusat pembelajaran (teacher centered). Pembelajaran yang sering dipakai berorientasi kepada guru sehingga peserta didik hanya sebagai objek terus diberikan informasi. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang mengacu pada teori dan kurang mengaitkan materi pelajaran dengan peserta didik. Sedangkan dari sudut pandang, peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan mengantuk di kelas. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, hal ini dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik sangat rendah, juga dapat menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) secara keseluruhan.

Oleh karena itu, guru dan tenaga kependidikan perlu memperkaya pemahamannya mengenai model pembelajaran. Karena model pembelajaran dirancang untuk membelajarkan peserta didik dan memudahkan bagi guru menggunakan strategi, metode, dan teknik pengajaran sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik.

Arends mengemukakan “*Models of teaching is an overall plan, or pattern, for helping students to learn spesific kinds of knowledge, attitudes, of skills.*” Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu

pengetahuan, sikap dan keterampilan.³ Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempengaruhi dan menentukan hasil belajar peserta didik. Dimana tugas guru adalah membimbing peserta didik untuk mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Kualitas pengajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik, dan kepribadian guru tidak kalah penting dengan cara mengajar dan cara mengelola proses belajar mengajar. Banyak guru terlalu sibuk mengatur dan kurang memusatkan perhatian pada pengelolaan belajar peserta didik, kualitas pengajaran tergantung dari bagaimana penyajian materi yang harus di pelajari, bagaimana cara mengaktifkan siswa supaya berprestasi dan merasa terlibat dalam proses belajar mengajar, serta bagaimana memberikan informasi kepada peserta didik tentang keberhasilan pembelajaran.

Dukungan dari peserta didik dapat berupa kemampuan kognitif, dari guru dengan kemampuan kompetensi, karena dengan kemampuan kompetensi tersebut dapat mengembangkan model pembelajaran, mengefektifkan waktu dan fasilitas belajar serta pengembangan model pembelajaran yang dimaksud adalah yang mampu mengoptimalkan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya dapat memberikan rasa nyaman bagi semua komponen.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik perlu dilakukan inovasi serta variasi terhadap bidang pendidikan terutama permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya model pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan

³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63.

peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif sehingga diharapkan dalam membuat rencana pembelajaran yang akan diberikan di kelas harus membangkitkan semangat belajar dan motivasi belajar, selain itu harus mampu membuat peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok, saling menyumbangkan pikiran, adanya sikap tanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Tudassipulung*. Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* sangat efektif dalam membantu siswa dalam menumbuhkembangkan kemampuan kerjasama, kemandirian, terbuka, tenggang rasa, dapat menghargai pendapat orang lain, berani mengemukakan pendapat, berbicara santun, berpikir kritis, aktif, dan dinamis.

Adapun teknik *Tudassipulung* itu sendiri yang merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran kooperatif, baru-baru ini dicetuskan oleh Rustan S, seorang pengajar di IAN Palopo, Sulawesi Selatan. Rustan S, mengambil istilah *Tudassipulung* yang berasal dari bahasa Bugis sebagian dari pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu adat kebiasaan Suku Bugis dalam upaya untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat dengan melakukan kegiatan duduk bersama atau berkumpul secara bersama-sama untuk mengambil suatu keputusan bersama dengan tokoh-tokoh dalam wilayah

tersebut. Dari segi makna *Tudassipulung*, sehingga esensinya sama dengan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Memilih model pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam hal pencapaian kompetensi dapat dilihat dengan cara dilihat dari kompetensi yang dirumuskan. Jika hasil belajar lebih baik, berprestasi dan menjadikan peserta didik belajar, maka guru itu dapat dikatakan maksimal dalam mengelola pembelajaran. Karena keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara deskriptif tentang penerapan teknik *Tudassipulung* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis mengambil objek penelitian di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, karena melihat fenomena yang terjadi bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi apabila dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagaimana yang diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki peminat yang cukup banyak untuk melanjutkan sekolahnya kembali setelah tamat di sekolah menengah pertama.

Itulah gambaran singkat mengenai SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara yang akan diteliti. Adapun gambaran model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* di SMPN 5 Palopo yaitu siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa memiliki keterampilan seperti keterampilan mengemukakan pendapat, berpikir, bekerjasama dalam berdiskusi, sopan santun dalam berbicara, aktif, tenggang rasa dinamis dan mengembangkan keberanian siswa dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kelas, Sedangkan guru

sebagai fasilitator. Antara guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar-mengajar.

Seorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya, sehingga terjadi proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berupaya untuk menggambarkan bagaimana penerapan kooperatif *Tudassipulung* seorang guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat mengemukakan beberapa permasalahan pokok sekaligus menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam?.
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah mencakup empat hal yaitu :

1. Bagi Lembaga

Pembelajaran *kooperatif Tudassipulung* dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sangat penting tujuannya, yaitu untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di dalam pembahasan dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Tudassipulung* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara".

Sebelum penulis memberikan pengertian sebagaimana yang terdapat dalam variabel. Variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan secara terang dan tidak menimbulkan keragu-raguan, serta dapat memperterang arti judul skripsi ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran.

b. *Tudassipulung* dalam pendidikan merupakan pembelajaran yang tergolong pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu, meningkatkan kreativitas siswa serta merupakan sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga

konsekuensinya logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

c. Hasil belajar, merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dicapai baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain informasi yang telah terdapat pada tahap sebelumnya untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar seperti kemampuan menjawab soal atau menyelesaikan tugas.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berkaitan dengan upaya penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Oleh karena itu, fokus pada penelitian adalah meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* meneliti, meneliti persepsi peserta didik terhadap hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penulis Yuliatin Fajariyah, telah mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan *Model Think Pair And Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah-Akhlak, ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dilaksanakan di kelas VII MTs Al-Ma’arif Manding Sumenep tahun pelajaran 2012 – 2013 dengan jumlah siswa 23 orang. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc Taggart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada model *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai belajar siswa mulai dari pra PTK, Siklus I dan Siklus II. Disamping itu juga model *Think Pair and Share* sangat efektif bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbukti dengan baiknya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Maka berdasarkan paparan data dan analisis data, penerapan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair and Share*) sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.¹

2. Hasnawirah A. Dalam skripsinya berjudul “ *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab.Luwu Utara*” Menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat efektif di dalam melakukan pembelajaran, karena guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga sebab guru berperan sebagai fasilitator dan hanya sekali-kali memberi bantuan pada kelompok yang menemui hambatan dan dapat merangsang peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran sehingga merasa senang dan suka mengikuti pembelajaran yang diberikan.²

3. Maskanil Bakri, penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII B Tahun 2008/2009 di SMP Piri Ngaglik Sleman, (2008). Dalam penelitiannya, Maskanil Bakri membahas tentang *penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran akhlak*. Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, Maskanil Bakri menyimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapat

¹Yuliatin Fajariyah,”*PENERAPAN MODEL THINK PAIR AND SHARE UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH-AKHLAK DI MTS AL-MA’ARIF Manding Sumenep*”(www.Google.Com), 2012. diakses 2 Juni 2016

²Hasnawirah A.,”*Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*”

respon positif dari pendidik dan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran kooperatif antara lain: a. Faktor pendidik, meliputi persiapan pendidik, penguasaan materi dan kemampuan mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif; b. Faktor peserta didik, meliputi latar belakang peserta didik, sikap peserta didik, dan interaksi antar peserta didik; c. Faktor lingkungan belajar, meliputi suasana sekolah, sarana dan prasarana.³

Demikianlah beberapa penelitian terdahulu yang penulis sajikan dalam skripsi ini sebagai kajian yang relevan dalam judul yang dibahas dalam skripsi ini.

B. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Winataputra, Istilah “*model*” dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar⁴. Kemudian Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan

³Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 14-15.

⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62-63.

interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, istilah model sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan yang dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan teori juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur reward-nya. Tampak bahwa pembelajaran merupakan satu hal yang dirumuskan sejak awal untuk kemudian dipraktekkan.

Dalam pendekatan pembelajaran, pendidik selalu mengupayakan agar terkait dengan proses keterlibatan intelektual/emosional peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan terbentuknya keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar, Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, adalah kooperatif learning. Kooperatif berarti bekerjasama dan learning berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Akan tetapi, belajar tidak semua belajar bersama adalah kooperatif learning dalam hal belajar bersama melalui teknik-teknik tertentu.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45.

Kooperatif learning merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja bersama.

Menurut Djahiri K cooperative learning sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.⁶

Isjoni, sebagaimana dikutip oleh Slavin, cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher.⁷

Menurut Anita Lie menyebutkan cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁸

Menurut Bern dan Erickson mengemukakan bahwa cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir

⁶Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 19.

⁷Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81.

⁸Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, *Op.cit.*, h. 16.

pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Priyanto, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman dan Bintoro, mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.¹⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur secara berkelompok, dimana menggantikan sistem pembelajaran secara individual dengan kolaboratif sebagai proses dialog interaktif untuk memaksimalkan kondisi belajar dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (ras, atau suku yang berbeda dan jenis kelamin).

Soejadi, sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, bahwa teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit dan manusia harus membangun pengetahuan itu serta memberi makna melalui pengalaman yang nyata.¹¹

⁹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 62.

¹⁰Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 190.

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. III, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 193.

Begitupun juga yang dikemukakan oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap peserta didik harus saling bekerja sama, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam belajar, dikatakan belum selesai jika salah satu anggota belum menguasai bahan pelajaran.¹²

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena metode pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* menganut aliran konstruktivisme dimana seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri kemudian mentransformasikan informasi dalam hal diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

Berdasarkan teori konstruktivisme, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai mediasi penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Jadi guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya. Sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung atau pengalaman nyata dari apa yang dipelajarinya serta menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

¹²Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 53.

Seperti yang didefinisikan Hill, bahwa teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.¹³ Model belajar dalam kooperatif dikhususkan untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja bersama selama proses pembelajaran, siswa dimotivasi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman serta saling tukar pendapat.

Tujuan pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya, sebab bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas bersama. Kemudian peserta didik yang memiliki potensi tinggi dalam kelompok akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu dalam potensi rendah. Dan saling memberikan motivasi untuk belajar, sehingga setiap individu dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompoknya.

C. Konsep Teknik *Tudassipulung*

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, sebagai pengembangan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri diantaranya adalah pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*. Sejak zaman dahulu, nilai-nilai demokratis suda hidup dalam masyarakat Bugis Makassar. Budaya musyawarah untuk mencapai mufakat dalam rangka mencari solusi atas persoalan yang tengah dihadapi masyarakat. *Tudassipulung* yang

¹³Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 35.

dilaksanakan dalam suatu kampung disebut *Tudangwanua* yang dihadiri seluruh masyarakat dan para penghulu – penghulu adat (*Pakketenni ade*).¹⁴ Berikut ini merupakan pengertian *Tudassipulung* sebagaimana yang dikemukakan oleh Rustan S, yaitu:

Term “*tudassipulung*” berasal dari bahasa Bugis, yang terdiri dari dua kata yaitu kata *tudang* yang berarti “*duduk*” dan kata *sipulung* berarti “*berkumpul*” dalam satu himpunan/sekumpulan orang. Kedua kata tersebut berasimilasi bunyi menjadi satu ungkapan baru yang berbunyi *Tudassipulung*. Pada kegiatan pertemuan berlaku adat kebiasaan untuk saling menghargai dan menghormati di antara peserta pertemuan. Frasa tersebut dapat menggantikan kata “*rapat*” dalam bahasa Indonesia yang ekuivalen maknanya dengan kata “*meeting*”, *conprence*, *round table conprence*” dalam bahasa Inggris.¹⁵

Kata *Tudassipulung* secara harfiah berarti duduk bersama. Namun secara konseptual merupakan ruang bagi masyarakat untuk menyuarakan kepentingan-kepentingannya dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. *Tudassipulung* juga bisa diartikan sebagai wadah yang memediasi antara kepentingan masyarakat dengan pemerintah (penguasa).¹⁶ Permasalahan kehidupan masyarakat selalu diselesaikan dengan *Tudassipulung*. Pelaksanaanya dapat bersifat resmi maupun tidak resmi. Mulai dari tingkat paling kecil dalam

¹⁴Irwan Samas, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tudang Sipulung Pada SMP Negeri 8 Palopo*. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, Pemilik Rustan S, 2014), h. 58.

¹⁵Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur*. (Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 60.

¹⁶Redaksi Makassar Terkini, *Tudang Sipulung Prinsip Berdemokrasi Suku Bugis Makassar*, <http://www.makassarterkini.com/index.php/indent/k2/item/html> (24 Mei 2015).

keluarga, antara keluarga dalam kampung, antar kampung, dalam kerajaan/negara, hingga antara kerajaan /negara.

Yang termasuk *Tudassipulung* yang sifatnya tidak resmi biasanya dilakukan dalam keluarga atau antar keluarga. Adapun masalah yang dibicarakan adalah persoalan keluarga misalnya mengenai perkawinan. Sedangkan *Tudassipulung* yang resmi, hal yang menyangkut persoalan masyarakat atau keputusan penting dalam suatu kampung/kerajaan yang dipimpin oleh seorang matoa atau kata lain yang dituakan menurut adat sebagai pemimpin raja suatu kampung yang berkewajiban meminta pendapat kepada peserta *Tudassipulung*. Dalam *Tudassipulung*, yang dimintai pendapat wajib memberikan pendapatnya walaupun pendapatnya sama dengan peserta lain. Dan jika pendapatnya tidak disetujui oleh masyarakat lain maka dapat diungkapkan secara langsung dalam musyawarah hal apa sehingga tidak setuju dan diungkapkan secara rasional.

Adapun keputusan yang diambil dalam *Tudassipulung* itu, berdasarkan prinsip (*Massolo' Pao*) yang berarti keputusan yang akan dicapai dalam musyawarah, keputusan bersama antara penguasa/pemerintah kerajaan dan rakyat sehingga berjalan beriringan menemukan titik kepentingan bersama. Prinsip (*Massolo' Pao*) telah ada bahkan dilaksanakan sejak masa-masa kerajaan di Sulawesi Selatan yang sebagai sarana bermusyawarah bagi masyarakat Bugis Makassar untuk memperoleh kata mufakat atas permasalahan yang tengah dihadapi.

Sebagai wilayah agraris, masyarakat Bugis mengedepankan nilai-nilai gotong-royong atau menyelesaikan pekerjaan secara bersama, menghadapi

masalah yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Dari paparan di atas, misalnya dalam hal bercocok tanam yang dikenal dengan istilah *Tudassipulung* yang berarti duduk bersama untuk bermusyawarah menyusun rencana cara bercocok tanam.

Perhelatan acara musyawarah *Tudassipulung* yang digelar Pemkab Sidrap setiap tahunnya merupakan suatu tradisi yang sudah menjadi turun temurun, untuk membahas berbagai hal terkait dengan pelaksanaan musim tanam bagi masyarakat petani Sidrap yang dikenal sejak dulu penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan. Kata *Tudassipulung* merupakan penggabungan dua kata yang mempunyai makna sangat berarti di Sidrap, yang artinya tudang berarti duduk dan sipulung berarti berkumpul bersama. Jadi pengertian *Tudassipulung* duduk dan berkumpul secara bersama untuk membahas berbagai hal terkait dengan program pelaksanaan musim tanam padi yang akan dilaksanakan secara serentak dalam wilayah Kabupaten Sidrap.¹⁷ Acara *Tudassipulung* yang dilaksanakan masyarakat Kabupaten Sidrap dikenal dengan bumi *Nene'Mallomo* dan sudah berlangsung cukup lama. Setiap pelaksanaan acara *Tudassipulung* digelar setiap tahunnya tetap menjadi acuan keberhasilan petani Sidrap, karena setiap pelaksanaan agenda acara *Tudassipulung* yang dilaksanakan pemerintah daerah sekaligus dijadikan sebagai agenda acara menjelang perayaan hari jadi Kabupaten Sidrap setiap tahunnya.¹⁸

Tudassipulung merupakan sarana mediasi yang memberikan solusi terbaik dalam pelaksanaan musim tanam di Kabupaten Sidrap tentunya seperti di forum

¹⁷<http://www.rappang.com/2010/02/catatan-musyawah-tudang-sipulung.html> diakses 24 Mei 2016.

¹⁸*Ibid*

Tudassipulung dirumuskan pola-pola pertanian yang akan dilakukan. Mulai waktu menanam, jenis benih yang disemai, pembagian irigasi hal tersebut disusun dan disepakati lewat *Tudassipulung*. Selain tujuan tersebut, juga memberikan peluang bagi terciptanya hubungan erat antara pemerintah dengan para petani yang bersangkutan. Tradisi *Tudassipulung* merupakan prinsip-prinsip demokrasi di Sulawesi Selatan, yang sebenarnya telah ada dan dilaksanakan sejak berlangsungnya masa-masa kerajaan di Sulawesi Selatan sejak abad ke-14, yang menjadi sarana bermusyawarah bagi masyarakat untuk memperoleh kata mufakat atas permasalahan yang tengah dihadapi.¹⁹

Seiring dengan perkembangan zaman, makna konsep *Tudassipulung* menjadi meluas dan tidak lagi menjadi hanya sebatas pada persiapan kegiatan menanam padi pada musim bercocok tanam. Mulai diadopsi dalam berbagai bidang misalnya dibidang pemerintahan sebagai media komunikasi efektif antara masyarakat dan pemerintah dan juga dalam bidang pendidikan yang di mana sebagai sala satu model pembelajaran di sekolah yang mengutamakan asas musyawarah dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* ditentukan suatu perencanaan yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran yang akan dikerjakan secara gotong royong oleh peserta didik, memberi penugasan secara individu atau membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja dengan prinsip kooperatif, atas dasar kerja sama yang baik, saling menghargai (*Sipakatau*), saling

¹⁹Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 63.

mengingatkan/membimbing (*Sipakainge*), saling membantu dan mengerjakan, agar tugas masing-masing atau tugas kelompok dapat diselesaikan dengan benar, cepat, dan tepat pada waktu yang telah disepakati.²⁰

Berdasarkan konsep *Tudassipulung* yang telah dijelaskan di atas, sebagaimana yang telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat Bugis Makassar sebagai jalan untuk mengambil suatu keputusan bersama dengan musyawarah, maka konsep ini dapat dibawa ke dalam lingkup pembelajaran di kelas dengan pemberian metode penyelesaian dengan tugas-tugas kelompok yang menekankan prinsip-prinsip kerjasama dan kolaborasi dalam belajar, berupa peningkatan sikap kerja sama, saling menghargai, saling peduli, tanggungjawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi, dan berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Kolaborasi dapat berupa kerjasama antar-individuan dapat pula berupa kerjasama antar-kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik di dalam maupun penugasan di luar kelas.²¹

Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* merupakan pembelajaran yang relevan dengan paradigma baru di dunia pendidikan saat ini. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek dan tidak sebagai objek yang hanya menerima materi melalui ceramah dari seorang guru dalam arti siswa dapat menunjukkan eksistensi dirinya guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan

²⁰Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 63-64.

²¹Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 64.

seorang guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Menurut Rustan S. “*Teknik Tudassipulung* cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari dalam wujud kerjasama (kerja kelompok).²² Dalam hal ini, peserta didik diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya dalam mengelola informasi termasuk informasi akademik yang berkaitan langsung dengan pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-harinya. Hal ini penting diterapkan agar informasi atau pengetahuan yang diterima oleh peserta didik, tidak hanya tersimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan atau pengalaman hidupnya kelak.²³

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh Rustan S, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* merupakan suatu cara serangkaian strategi atau kegiatan khusus dirancang, dilakukan seorang guru, untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman konteks kehidupan sehari-hari. Pada prinsip utama pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* ini adalah kolaborasi dan kooperasi. Kedua prinsip utama ini menekankan aspek-aspek

²²Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 65.

²³Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 65.

atau prinsip-prinsip lainnya yaitu: bekerjasama, mengkonstruksi gagasan baru, dan mentransfer. Implikasi dari prinsip-prinsip ini dimaksudkan untuk mencapai kemampuan (*learning outcome*) dalam bentuk hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.²⁴

D. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Tudassipulung*

Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* dapat diterapkan beberapa macam metode seperti diskusi, tanya-jawab dan ceramah. Dalam teknik *Tudassipulung*, mekanisme pembelajaran berada dalam kelas juga menekankan pada penyelesaian tugas di luar kelas termasuk pembuatan makalah sebelum presentase kelompok di dalam kelas. Dengan memberikan tugas membuat makalah sebelum dipresentasikan dengan maksud peserta didik belajar memahami masalah dan mencari solusinya, membuka pikiran untuk memahami permasalahan berupa materi yang diberikan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk diimplentasikan di kelas. Pembuatan makalah dapat memberi peluang bagi peserta didik dimana dapat melatih kemampuan kreatif berpikir, mencari informasi dan dapat melatih keterampilan menulis karya ilmiah bagi peserta didik. Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* berbeda dengan pembelajaran kooperatif lainnya ini disebabkan bentuk kegiatan, fungsi dan relasi antar personal, pola hubungan individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok internal/kerjasama, relasi dengan kelompok eksternal/kompetisi.

²⁴Rustan S, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tudassipulung untuk meningkatkan kemampuan Profesional Dosen dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tahun 2013

Topik makalah dibagikan ke setiap kelompok berdasarkan pokok pembahasan yang terdapat pada silabus selama satu semester atau dapat disesuaikan dengan bahan ajar. Tiap interaksi tatap muka, cukup satu makalah yang dibahas atau maksimal dua makalah. Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung*, juga mengajarkan tentang relasi antar-personal, pola hubungan individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok internal (kerjasama), relasi kelompok dengan kelompok eksternal (kompetisi).²⁵ Selain itu, dapat melatih peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan secara berkelompok, berpikir bersama memecahkan masalah pada pembahasan materi pembelajaran serta mengambil keputusan. Di samping itu, terdapat prinsip-prinsip kompetisi yang diwarnai dengan tindak tutur bernuansa budaya lokal, serta saling menghargai, saling mengingatkan, menuntut sikap bertanggung jawab dan kemandirian dari masing-masing siswa dalam anggota kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*, dapat dilihat dari prosedur teknik *Tudassipulung* sebagai berikut:

- a. Penyampaian tentang prosedur dan pelaksanaan teknik *Tudassipulung*
- b. Persiapan awal diskusi teknik *Tudassipulung*
- c. Pemilihan presenter atau pembicara utama yang mewakili kelompok TS-nya
- d. Persiapan dan pelaksanaan diskusi *Tudassipulung*
- e. Presentasi dan diskusi *Tudassipulung* oleh seluruh kelompok

²⁵Andi Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014)*, h. 66.

f. Melakukan tugas penilaian terhadap teman sejawat menggunakan check list,

g. Melakukan penilaian dan pemberian penghargaan oleh guru.

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4.1

**LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *TUDASSIPULUNG***

NO	Yang Berperan	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Rincian Kegiatan Pembelajaran
1.	T-Ss (Teacher-Students)	10-15 Menit	Klarifikasi dan Fokus (Pertemuan ke-1)	Pendidik memberikan penjelasan tentang model dan prosedur penerapan pembelajaran kooperatif teknik <i>Tudassipulung</i> dan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil, yang terdiri 5-7 orang. Kemudian pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat makalah kelompok selama seminggu yang sesuai dengan topik pembahasan masing-masing kelompok.
2.	T-Ss	5 Menit	Klarifikasi dan fokus (Pertemuan ke-2, dan seterusnya)	Pendidik menjelaskan secara singkat topik yang akan dibahas dan melakukan persiapan diskusi teknik <i>Tudassipulung</i> .
3.	Ss-T	10 Menit	Persiapan awal diskusi teknik <i>Tudassipulung</i>	Pendidik mengatur tempat duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan setiap peserta diskusi menerima fotokopi makalah dari kelompok pemakalah, membaca makalah, selanjutnya dilakukan diskusi <i>Tudassipulung</i> untuk topik pertama atau topik yang disepakati dan dibahas pada hari itu.

4.	Ss-Ss	5 Menit	Pemilihan juru bicara (Azas Demokrasi dan tanggung jawab)	Setiap kelompok menunjuk secara musyawarah mufakat salah seorang anggotanya sebagai juru bicara (<i>to pabbicara</i>) untuk memaparkan kembali hasil diskusi pada sidang pleno di depan seluruh kelompok dalam kelas.
5.	Ss-Ss	15 Menit	Persiapan diskusi terbaik <i>Tudassipulung</i>	Tim pemakalah mendiskusikan materi dan teknik presentasi makalah mereka sebelum menyebar ke kelompok lainnya pada pertemuan itu.
6.	Ss-Ss	45 Menit	Diskusi <i>Tudassipulung</i> dan fokus	Seluruh kelompok melakukan diskusi setelah mendengarkan presentasi dari tim pemakalah yang bertugas di kelompok <i>TS</i> -nya masing-masing.
7.	Ss-Ss	5 Menit	Peer Assesment	Setelah selesai diskusi, tim pemakalah kembali ke kelompok <i>TS</i> -nya untuk mengambil lembaran checklist dan melakukan tugas penilaian terhadap teman sejawat pada kelompok <i>TS</i> dimana ia melakukan presentasi masing-masing dengan cara mengisi checklist lembaran penilaian yang telah disediakan.
8.	T-Ss	5 Menit	<i>Authentic Assessment</i>	Pendidik melakukan penilaian (<i>authentic assessment</i>) terhadap partisipasi individu dan kelompok peserta didik dan memberi (hadiah) penghargaan terhadap pemaparan hasil diskusi terbaik kelompok yang diwakili oleh satu orang/juru bicara dari kelompok <i>TS</i> masing-masing.

Sumber Data: Irwan Samas, *Pembelajaran Pendidikan Agama islam Berbasis Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tudang Sipulung Pada SMP Negeri 8 Palopo*. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014), h. 62-63.

E. Pengertian Hasil Belajar

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil dengan lingkungan berinteraksi. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam hal dilakukan atau dikerjakan. Hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil belajar merupakan proses belajar mengajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan tanpa melakukan kegiatan. Untuk mendapatkan hasil dalam belajar maka tidak lain dengan jalan keuletan kerja.

Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Untuk menggapainya peserta didik memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁶

Sejalan dengan hal di atas, hasil belajar dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara keseluruhan potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.²⁷

Sedangkan Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 15; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 88.

pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.²⁸

Dari definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.²⁹

Dalam psikologi belajar, proses berarti cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu definisi Reber. Jika kita perhatikan ungkapan any change in object or organism dalam definisi chaplin di atas dan kata-kata “cara-cara atau langkah-langkah” (manners of operations) dalam definisi Rober tadi, istilah “tahapan perubahan” dapat kita pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.³⁰ belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap

²⁸*Ibid*

²⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia, 2003), h. 219.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, *Op.cit.*, h. 110-111.

individu terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Dalam QS.An-Nahl (16):78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.³¹

Ayat di atas, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu manusia telah diberi sarana fisik berupa indera eksternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual. Mata dan telinga merupakan alat-alat utama yang membantu seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Meskipun demikian, bukan berarti indera eksternal lainnya seperti pencium, peraba, dan perasa tidak mempunyai fungsi penting dalam kegiatan belajar, karena adakalanya indera-indera tersebut membantu manusia untuk lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari.

Akal dapat diartikan sebagai daya pikir atau potensi inteligensi (Bastaman). Akal sebagai sarana psikis belajar, dijelaskan dalam surah Al-Nahl ayat 78 Dengan kata af'idah yang berarti "daya nalar", yaitu potensi/kemampuan

³¹Departemen Agama RI, *Op.cit.*, h. 276.

berpikir logis, kata lain “akal”.³² Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan melalui fase-fasenya.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk belajar. Apabila siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap dari pada yang dilakukannya sebelumnya sebagai dari interaksi siswa dengan lingkungan. Seseorang yang telah mengalami proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar. Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar. Suatu perubahan merupakan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Belajar dikatakan berhasil apabila sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.³³

Selain dari ketiga ciri keberhasilan di atas, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi.³⁴ Dalam

³²Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 39.

³³Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet.I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 113.

proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi belajar dalam hal keberhasilan pengajaran.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori yang menunjang dan mengarahkan peneliti dalam menemukan data dan informasi serta menganalisisnya, selanjutnya menarik suatu kesimpulan. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Penelitian ini difokuskan pada *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas I di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.”*

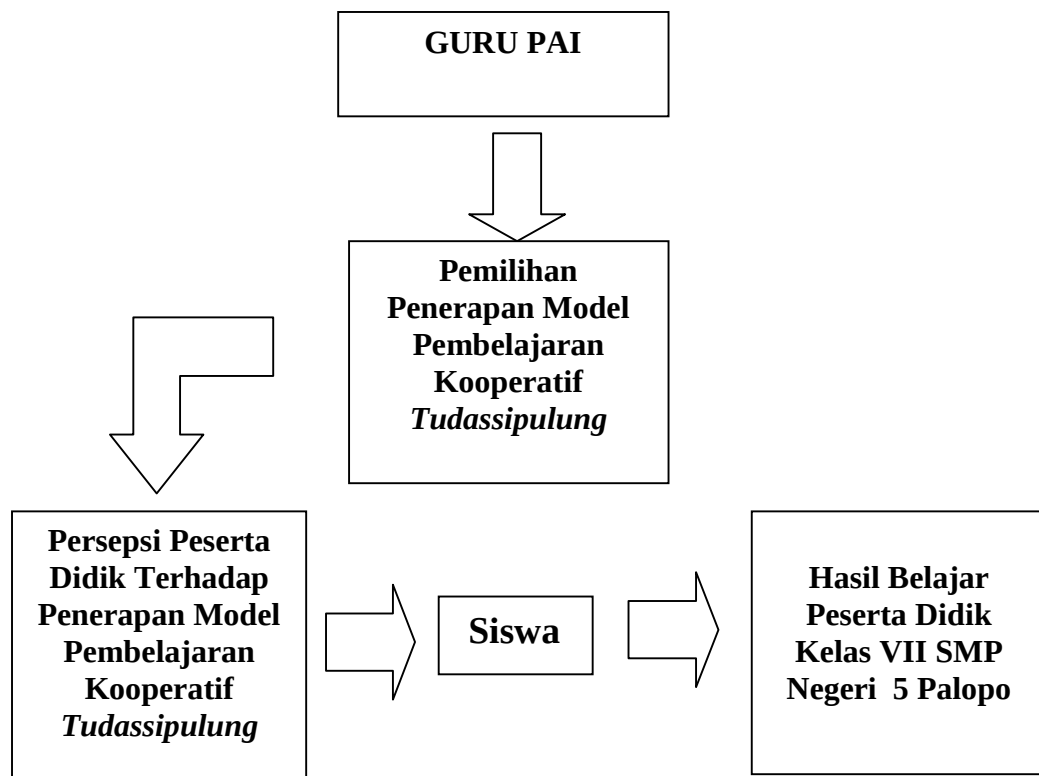
Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat, agar peserta didik dapat menyukai pelajaran yang mereka pelajari khususnya pada pendidikan agama islam. Dan siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan kerangka pikir pada teknik *Tudassipulung* menunjukkan, sebelum seorang guru melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru pendidikan Agama Islam Memilih model pembelajaran kooperatif yaitu *Tudassipulung* yang di mana berdasarkan metode pembelajaran yang akan direncanakan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* menekankan

³⁴*Ibid*, h. 115.

pada penyelesaian tugas di luar kelas seperti membuat makalah, di mana topik makalah dibagikan ke setiap kelompok berdasarkan pokok pembahasan yang terdapat pada silabus atau bahan ajar sebelum dipresentasikan di depan kelas. hal ini siswa diharapkan berpartisipasi dalam kelas melalui diskusi dengan kelompoknya, agar materi pembahasan dapat dipecahkan karena cara yang dilakukan guru dapat berupa metode tanya jawab ataupun ceramah, yang terkait dengan pelajaran yang diajarkan. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif dan efisien.

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Objek Tindakan*

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah *penerapan model pembelajaran kooperatif Tudassipulung*. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* merupakan cara belajar kelompok dimana peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok di luar kelas sebelum dipresentasikan di depan kelas.

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas. Dengan cara melakukan tindakan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Konstruktivisme : suatu pendekatan dimana siswa secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi sehingga timbul interaksi secara aktif dalam suatu kelompok. Membangun atau menciptakan

pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya.

b. Pendekatan Sosial : suatu pendekatan yang berhubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan masyarakat.

c. Pendekatan Psikologis : suatu pendekatan yang lebih melihat kreativitas dari dalam individu sebagai faktor yang menentukan kreativitas seperti intelegensi, bakat, sikap, minat dan motivasi.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Jumlah subjek pada penelitian ini 24 siswa dan penelitian ini juga melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kuanlitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹ Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

¹ Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 157.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang langsung diperoleh tempat penelitian, yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam 3 orang, dan 3 orang peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²

1. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utamanya dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data,

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed.Revisi V, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan yakni:

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang kurang jelas diamati pada saat observasi. Selain itu mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Media yang digunakan berupa hp kamera. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

5. Tes/Soal Evaluasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang

³ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h. 121.

valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar/soal.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dengan beberapa siswa kelas VII dengan cara bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Tujuan wawancara disusun untuk mengetahui pendapat mereka mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung*. Sedangkan alat bantu yang digunakan pada saat wawancara adalah alat tulis.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung*.

4. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴

5. Tes Evaluasi

Data mengenai peningkatan hasil belajar diambil dari tes setiap siklus yang mana setiap siklus ini dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru pendidikan agama islam yang mengajar di kelas tersebut.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pada kegiatan analisis data, hal yang sangat perlu diperhatikan oleh peneliti adalah checking data atau pemeriksaan data secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa analisis data ini tetap berdasarkan pada data, dan bukan pada asumsi atau intuisi penelitian.⁵ Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif, yaitu data kuantitatif nilai hasil belajar siswa dapat dianalisis secara deskriptif.⁶ Dan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran,

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 142.

⁵ Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007), h. 63.

⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 128.

perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, serta motivasi belajar.⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, angket, dan tes hasil belajar pada akhir tindakan.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Namun, tetap ditunjang dengan data kuantitatif. Karena itu analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentasi.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu.⁸

Dan rumus dari persentase dari hasil tes belajar siswa

Rumus : $P = \frac{p - b}{b} \times 100\%$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan.⁹

⁷ *Ibid*

⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 43.

⁹ *Op.cit.*, h. 323.

Kendati data yang diteliti cenderung bersifat kuantitatif, penulis berusaha untuk mengkualitatifkan yang disajikan dalam bentuk persentase.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sekilas Tentang SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya di Jl. Domba Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kota Palopo, telepon 0471-23349.

Sekolah SMP Negeri 5 Palopo didirikan dan beroperasi pada tahun 1982/1984 dengan jenjang Akreditasi Negeri dan status tanah kepemilikan pemerintah, dengan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20.000 M² dan luas seluruh bangunan 1.714 M² dan dikelilingi oleh pagar 600 m.¹

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Pada tahun 1984-1993 adalah Drs. Hasli, tahun 1993-2000 adalah Dra. Hj. Hudiah, tahun 2000-2003 adalah Drs. Hamid, tahun 2003-2004 adalah Drs. Andi Alimuddin, tahun 2004-2013 adalah Drs. Fatimin, tahun 2013-2014 adalah Dra. Hj. Rusnah, M.Pd dan tahun 2014-sekarang adalah Bahrum Satria, S.Pd., M.M.² Demikian sekilas gambaran sejarah singkat berdirinya sekolah SMP Negeri 5 Palopo.

¹Dokumentasi SMPN 5 Palopo, dikutip pada tanggal 16 Februari 2016.

²Dokumentasi SMPN 5 Palopo, dikutip pada tanggal 16 Februari 2016.

2. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai subjek ajar, guru memiliki peran yang sangat strategis yakni sebagai pengajar, mendidik, motivator, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa.

Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntas dalam belajarnya. keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mendesain dan menggunakan metode secara seksama dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran agama. Dalam hal ini Sugiartini mengemukakan bahwa keadaan guru Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara sudah cukup memadai. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karena guru yang membuat siswa mengerti bahan pembelajaran yang akan disajikan kepada mereka sehingga guru harus menguasai

materi yang akan diajarkan.³ Adapun keadaan guru di SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

No.	Nama Guru	Pangkat	Gol
1	BAHRUM SATRIA, S.Pd., M.M 19670616 199503 1 007	Pembina TK.I	IV/b
2	Drs. MANDI BANGUN 19621231 198903 1 192	Pembina	IV/a
3	Hj. A. ROSMIATI, S.Pd. 19601231 198111 2 026	Pembina TK.I	IV/b
4	Hj. NURHASANAH 19590511 198411 2 001	Pembina TK.I	IV/b
5	PATIHARNI, S.Pd. 19641231 198411 2 084	Pembina TK.I	IV/b
6	Hj. ST. HASNAH, S.Ag. 19611231 198703 2 092	Pembina TK.I	IV/b
7	LORINCE LINGGI, S.Pd 19600417 198301 2 001	Pembina TK.I	IV/b
8	MARIA RUMBA, S.Pd. 19680303 199103 2 016	Pembina TK.I	IV/b
9	ANDI JUMHAR, S.Pd 19580412 198403 2 004	Pembina	IV/a
10	NURBAETI, S.Pd., M.M 19680507 199103 2 008	Pembina TK.I	IV/b
11	MATHIUS KENDEK, S.Pd. 19660211 198903 1 005	Pembina TK.I	IV/b
12	MUCHTAR YUNUS, S.Pd. 19620829 198411 1 002	Pembina TK.I	IV/b
13	IRMA SUPRI, S.Pd. 19711231 199702 2 005	Pembina TK.I	IV/b
14	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd.,M.M 19700209 199802 2 009	Pembina TK.I	IV/b
15	Dra. Hj. MURPAH.,M.M 19661012 199802 2 002	Pembina TK.I	IV/b
16	YOHANIS MENTARUK, S.Pd 19590602 198110 1 001	Pembina TK.I	IV/b

³Sugiartini, Guru PAI SMPN 5 Palopo, wawancara, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

17	Hj. MARTHINA SAMPE. B, S.Pd 19571116 198403 2 003	Pembina TK.I	IV/b
18	Hj. NENG WINARNI, S.Pd. 19630911 198403 2 012	Pembina TK.I	IV/b
19	DEBORA, S.Pd. 19670318 199412 2 001	Pembina TK.I	IV/b
20	A. LILI SURIALANG, S.Ag. 19730404 199802 2 007	Pembina TK.I	IV/b
21	TALHA. D, A.Md 19590817 198111 2 002	Pembina	IV/a
22	PAULINA LABA, S.Pd 19640730 199503 2 002	Pembina	IV/a
23	Dra. Hj. MASRIAH.,M.M 19680212 199903 2 007	Pembina	IV/a
24	MARGARETHA. S, S.PAK 19710616 200003 2 001	Pembina	IV/a
25	NURSIAH, S.Pd 19611231 198703 2 094	Pembina TK.I	IV/b
26	SRI SURYANINGSIH, S.Pd. 19680408 200604 2 011	Penata	III/d
27	HJ.WIDHARTY A.I, S.Kom.,M.Pd 19810202 200902 2 002	Penata	III/c
28	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd 19850111 200904 2 001	Penata	III/c
29	HELCE, S.Pd 19830622 201001 2 039	Penata	III/c
30	RAHMAT, S.Pd 19810510 201001 1 037	Penata	III/c
31	IMELDA RESKIWATI R , S.Pd 19860612 201101 2 021	Penata Muda, TK.I	III/b
32	RAHMA,S.Pi 19771127 201409 2 002	Penata Muda	III/a
33	FATMAWATI ABDUH,S.Pd 19740423 200907 2 003	Penata	III/c
34	ENDANG YACOB,S.Pd		
35	TAUFIQ MISRAN, S.Pd		
36	SUGIARTINI, S.Pd.I		

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMPN 5 Palopo Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3
Keadaan Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

No.	N a m a	Pangkat/ Gol	Ket.
1	HAPSA 19630418 198511 2 002	Penata Muda TK.I, III/b	PNS
2	JUMADI 19620412 198603 1 023	Penata Muda, III/b	PNS
3	ASTUTI. H. A 19851009 200701 2 002	Pengatur TK.I, II/c	PNS
4	I WAYAN RAMA R.P		PTT
5	JUMRAH		PTT
6	HABIL		PTT
7	DHONI JHODAN		PTT
8	SRI YANA,S.Pd		PTT
9	TRI WAHYUNI, S.E, SY		PTT

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMPN 5 Palopo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia untuk menunjang proses terlaksananya pendekatan psikologis guru terhadap apektif siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo (SMPN) tersebut mempunyai peluang sangat besar bila dibandingkan dengan jumlah dari keseluruhan siswa yang ada.⁴

3. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

Selain guru, peserta didik juga merupakan inti dari berdirinya satuan pendidikan dalam hal ini sekolah. karena peserta didik merupakan posisi sentral dalam kegiatan pendidikan. Dalam arti bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan diarahkan dan diperuntuhkan kepada peserta

⁴Dokumentasi SMPN 5 Palopo, dikutip pada tanggal 16 Februari 2016.

didik sehingga dengan demikian tanpa siswa roda pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dan pelaku dalam proses belajar mengajar, haruslah benar-benar mendapatkan perhatian khusus, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus Agama, bangsa, dan bangsa yang sempurna.

Adapun keadaan siswa yang ada di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara yaitu memiliki kesamaan dengan siswa yang ada pada lembaga pendidikan lainnya, dalam arti secara psikologis peserta didik mempunyai kebutuhan, keinginan dan dorongan.

Untuk mengetahui gambaran tentang keadaan siswa yang ada di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Keadaan Keseluruhan Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara
Tahun Ajaran 2016 (Populasi Penelitian)

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	12	14	26
2	VII.2	7	18	25
3	VII.3	12	12	24
4	VII.4	13	11	24
5	VII.5	13	14	27
6	VII.6	9	15	24
7	VIII.1	15	16	31
8	VIII.2	14	12	26
9	VIII.3	12	11	23
10	VIII.4	13	11	24
11	VIII.5	14	10	24
12	VIII.6	9	10	19
13	IX.1	9	17	26
14	IX.2	8	16	24
15	IX.3	14	13	27
16	IX.4	11	10	21
17	IX.5	17	7	24

18	IX.6	13	7	20
JUMLAH TOTAL		215	224	439

Sumber Data : Melalui Observasi dari Kelas-kelas oleh Peneliti di SMPN 5 Palopo Kec. Bara (Tanggal 16 Februari 2016).

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dikategorikan cukup banyak. Oleh karena itu dituntut keseriusan dan perhatian dari pengelola oprasional dari proses belajar mengajar di sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

Sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting peranannya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan atau menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan.

Fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal meningkatkan mutu sekolah, saya sebagai kepala sekolah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, baik itu melalui permohonan bantuan kepada pemerintahan ataupun melalui swadaya sekolah.⁵ Sarana adalah alat-alat pendidikan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan seperti lokasi/tempat, bangunan dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan seperti ruang, buku, perpustakaan dan sebagainya.

⁵Bahrum Satria, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2016, di Ruang Kepala Sekolah.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Palopo Kec. Bara dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya.

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang kepek	1
2	Ruang kelas	18
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang tata usaha	1
6	Ruang computer	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang Keterampilan	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Media	1
11	Ruang tata usaha	1
12	Kantin	1
13	Kantor	1
14	Lab. Biologi	1
15	Lab. IPA	1
16	Lab. Bahasa	1
17	Lap. Takrow	1
18	Lap. Volly	1
19	Lap. Basket	1
20	Lap. Bulu Tangkis	1
21	Lap. Lompat Jauh	1
22	Gudang	1
23	Tempat Parkir Kendaraan	2
24	Mushollah	1

25	Tempat Wudhu	2
26	Kamar Mandi/WC	2
27	Pos Security	1
28	Papan Tulis	19
29	Lemari	10
30	Komputer	36

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMPN 5 Palopo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara dapat dikatakan cukup memadai untuk melancarkan proses belajar mengajar. Namun masih membutuhkan tambahan sarana dan prasarana demi melancarkan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang dimaklumi bersama bahwa suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan berhasil maju dan berkembang apabila sarana dan prasarana memadai, yakni berimbang antara tenaga edukatif dengan populasi keadaan murid. Dengan berimbang antara keadaan tenaga pengajar dengan jumlah murid akan mempermudah pengawasan anak didik di sekolah.

5. Visi dan Misi SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara :⁶

a. Visi

Visinya adalah : “Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁶ Bahrum Satria, Kepala Sekolah SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, *Wawancara*, pada tanggal 18 Februari 2016, di Ruang Kepala Sekolah.

- 3) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompotitif, dan ramah terhadap lingkungan.
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang persyaratkan SNP.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standar.
- 6) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
- 7) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadahi.
- 8) Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadahi, wajar, dan adil.

B. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mentransformasikan Pengetahuan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

Pendidikan berarti suatu proses transformasi yang dilakukan seseorang atau masyarakat ke generasi berikutnya, serta dilaksanakan secara sengaja, teratur, terstruktur dan dapat diukur atau diketahui hasilnya. Generasi berikut mendapat pendidikan secara formal dan informal, sehingga mereka bertumbuh secara intelektual, pengalaman keagamaan, serta memiliki sikap hidup yang baik.

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak dapat lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan

pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, adapun hasil wawancara yang penulis temukan di tempat penelitian dengan guru SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara dalam mentransformasikan pengetahuan Agama Islam terhadap siswa, dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

Ibu St. Hasnah, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara bahwa dalam mentransformasikan Pengetahuan Agama Islam terhadap siswa, 1) Siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, bersama dengan siswa yang lain. 2) guru mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebagai salah satu acuan apabila sedang mengajar di dalam kelas, 3) guru memberikan arahan yang berupa nasehat kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan atau arahan yang berupa sikap atau tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru, 4) guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah agar keseluruhan siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru atau menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang telah dibagikan sebelumnya oleh guru, mencatat jika ada yang penting berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru.⁷

Sugiartini, S, Pd.I dalam mentransformasikan pengetahuan Agama Islam terhadap siswa yaitu melakukan pendekatan dengan siswa baik itu pendekatan

⁷Hj. St. Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, wawancara, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

untuk perubahan tingkah laku individu ataupun kelompok serta selalu memberikan arahan-arahan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti motivasi dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan lain sebagainya, serta sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa yang berupa pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan, pertanyaan tersebut guna merangsang pikiran siswa apakah siswa tadi ini betul-betul mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁸

Pada dasarnya guru di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara melakukan pengecekan pemahaman siswa secara umum di kelas terhadap materi yang telah ditransformasikan dari tim satu kepada tim lainnya. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keberhasilan siswa secara umum dalam menyerap atau menangkap dan memahami pengetahuan yang telah ditransformasikan tersebut. Berdasarkan pada tingkat pemahaman siswa terhadap pengetahuan yang telah ditransformasikan, guru dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dikaji.⁹

Peranan guru dalam hal ini berusaha meningkatkan efesiensi belajar mengajar. Mengajar merupakan suatu aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi untuk menanamkan atau menyiapkan suatu kondisi untuk menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak didik. sebagai hasil perbuatan tersebut harus berbentuk tiga aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

⁸Sugiartini, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, *wawancara*, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

⁹ Sugiartini, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, *wawancara*, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Tudassipulung* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII₄ di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

Dalam pembelajaran dengan model kooperatif teknik *Tudassipulung* terdapat keterlibatan aktif para siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksplorasi yang berhubungan dengan konsep bidang ilmu atau materi yang sedang dikaji, serta menelaah, mengolah, menafsirkan, mengkonstruksi dan memproduksi hasil eksplorasi tersebut sesuai alur pikir yang dipahami. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi, topik, konsep, masalah yang sedang dikaji.

Eksplorasi ini akan memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan. Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh penegasan konsep dan meluruskan pemahamannya terhadap konsep yang kurang benar (miskonsepsi), melalui proses tanya jawab dalam kegiatan refleksi dan penyimpulan yang dilakukan oleh guru sebagai nara sumber ahli. Untuk itu seorang pendidik perlu mengupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Menurut St. Hasnah, S.Ag mengemukakan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *Tudassipulung* baik digunakan dalam proses belajar mengajar,

karena diskusi kelompok bertujuan mencari solusi/penyelesaian suatu masalah pengembangan latihan berpikir, bertanya, menanamkan sikap demokrasi, dapat melatih kemampuan berbicara, dapat belajar menghargai dan menghormati pendapat antar siswa dalam kelompok, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁰

Menurut Sugiartini, S.Pd.I mengemukakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan metode kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dilihat dari model metodenya berbeda dengan metode-metode pembelajaran lainnya.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerja sama dalam kelompok dengan tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran atau materi.¹¹

Selanjutnya menurut oleh A. Lili Surialang, S.Ag, memberikan penjelasan singkat bahwa model kooperatif teknik *Tudassipulung* memiliki ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan hal tersebut siswa didorong untuk membangun makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena atau materi yang sedang dikaji menjadi meningkat. Disini, peran guru dalam perolehan pengetahuan siswa adalah lebih pada posisi untuk membantu dan memfasilitasi

¹⁰ Hj. St. Hasnah, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, wawancara, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

¹¹ Sugiartini, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, wawancara, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

siswa agar dapat memperoleh konstruksi pengetahuan yang benar secara keilmuan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru-guru SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan cara ini, murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman kelompoknya, dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat teman, mengajukan usul-usul, saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi dan akan meningkatkan pemahaman siswa juga mampu melatih mental dan keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas.

Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, artinya baik dalam motivasi untuk mengajar maupun kemampuan secara teknis instruksional, guru benar-benar dapat diandalkan sehingga potensi yang ada pada masing-masing anak dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu bentuk profesionalitas seorang guru adalah jika yang bersangkutan mampu menerapkan metode mengajar yang baik, salah satunya adalah metode kooperatif teknik *Tudassipulung* dalam pembelajaran.

Dengan mengacu pada karakteristik di atas, model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* yang diasumsikan mampu memotivasi keaktifan

¹²A. Lili Surialang, Guru PAI SMPN 5 Palopo Kecamatan Bara, wawancara, tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Guru.

siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kerja kelompok secara bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.

Pemilihan model mengajar yang efektif sangat perlu untuk mengusir kebosanan serta menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa model mengajar berarti pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, untuk melaksanakan tugas-tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap serta pengetahuan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan model belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar. Tujuan yang dimaksud disini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, agar anak didik yang diajar betul-betul dapat mengikuti pelajaran dengan baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Selain dari pemilihan model pembelajaran suatu iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Karena siswa akan merasa galisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaiknya suasana yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib merupakan harapan yang tinggi bagi keseluruhan warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik merupakan suasana yang dapat membangkitkan gairah, semangat dan nafsu belajar.

D. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara dengan Model Kooperatif Teknik *Tudassipulung*

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya siswa akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap siswa bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru selalu mendominasi proses pembelajaran, tentu hal ini perlu diubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran ini adalah suasana pembelajaran menjadi kaku, monoton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antara siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, games dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, maka penulis mengedepankan hasil jawaban angket dalam bentuk pertanyaan sebagaimana yang terdapat dalam keterangan lampiran.

Keterangan lampiran pernyataan menunjukkan bahwa pola pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* pada SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, dapat memberikan alternatif pertama bagi siswa sebagaimana dilihat pada jawaban di atas, yaitu sebanyak 27 responden (69.23%) menjawab teknik *Tudassipulung* efektif untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran PAI sangat setuju, terdapat 12 responden (30.77%) menjawab setuju, dan tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, menjawab tidak setuju, dan tidak ada pula menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa siswa lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui teknik *Tudassipulung* menunjukkan 25 responden (64.11%) menjawab sangat setuju, terdapat 14 responden (35.90%) menjawab setuju, tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan keberanian dan mental siswa dalam mengeluarkan pendapat menunjukkan bahwa 21 responden (53.85%) menjawab sangat setuju, terdapat 15 responden (38.47%) menjawab setuju, terdapat 3 responden (7.70%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden (0.00) menjawab tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa teknik *Tudassipulung* bukanlah teknik yang membosankan menunjukkan 23 responden (58.98%) menjawab sangat setuju, terdapat 16 responden (41.03%) menjawab setuju, tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas menunjukkan 20 responden (51.29%) menjawab sangat setuju, terdapat 19 responden (48.72%) menjawab setuju, tidak

ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis menunjukkan bahwa 25 responden (64.11%) menjawab sangat setuju, terdapat 14 responden (35.90%) menjawab setuju, tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan siswa aktif dalam kelas bila menggunakan teknik *Tudassipulung* menunjukkan bahwa 30 responden (76.93%) menjawab sangat setuju, terdapat 9 responden (23.08%) menjawab setuju, tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada pula responden (0.00%) menjawab tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan siswa tidak malu bertanya tentang materi dalam diskusi *Tudassipulung* menunjukkan bahwa 24 responden (61.54%) menjawab sangat setuju, terdapat 15 responden (38.47%) menjawab setuju dan tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu, tidak setuju dan tidak ada ula responden (0.00%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan dengan teknik *Tudassipulung* siswa lebih mudah mempelajari PAI menunjukkan bahwa 19 responden (48.72%) menjawab sangat setuju, terdapat 18 responden (46.16%) menjawab setuju dan 2 responden (5.13%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden (0.00%) menjawab tidak setuju serta tidak ada pula responden (0.00%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa teknik *Tudassipulung* mampu meningkatkan hasil belajar siswa terdapat 23 responden (58.98%) yang menjawab sangat setuju, 15 responden (38.47%) yang menjawab setuju dan 1 responden (2.57%) menjawab ragu-ragu, tidak ada responden (0.00%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan banyak waktu yang terbuang untuk membicarakan hal yang tidak relevan dalam diskusi menunjukkan bahwa tidak ada responden (0.00%) yang menjawab sangat setuju, dan setuju. terdapat 1 responden menjawab ragu-ragu (2.57%). Kemudian 22 responden (56.42%) menjawab tidak setuju dan 16 responden (41.03%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa kurang menumbuhkan minat siswa untuk belajar PAI menunjukkan tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju, setuju dan ragu-ragu. Namun terdapat 22 responden (56.42%) menjawab tidak setuju dan 17 responden (43.59%) menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan siswa merasa sulit untuk memahami materi PAI menunjukkan bahwa tidak ada responden (0.00%) yang menjawab sangat setuju, dan setuju. Namun terdapat 4 responden (10.26%) yang menjawab ragu-ragu, kemudian 13 responden (33.34%) menjawab tidak setuju serta 22 responden (56.42%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa siswa saling mengharapkan teman kelompoknya untuk mengeluarkan pendapat bahwa tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju, namun terdapat 2 responden (5.13%) yang menjawab setuju, dan tidak ada responden (0.00%) menjawab ragu-ragu.

Kemudian terdapat 17 responden (43.59%) menjawab tidak setuju dan 20 responden (51.29%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, siswa kurang tertarik belajar PAI menggunakan teknik *Tudassipulung* menunjukkan bahwa tidak ada responden (0.00%) yang menjawab sangat setuju, setuju dan ragu-ragu. Namun terdapat 16 responden (41.03%) menjawab tidak setuju dan 23 responden (58.98%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa siswa malu bertanya dalam diskusi *Tudassipulung* menunjukkan tidak ada responden (0.00%) yang menjawab sangat setuju dan setuju, namun terdapat 7 responden (17.95%) menjawab ragu-ragu. Terdapat 10 responden (25.65%) menjawab tidak setuju dan 22 responden (56.42%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa suasana bising mengganggu siswa dalam belajar menunjukkan tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju namun terdapat 9 responden (23.08%) menjawab setuju dan 3 responden (7.70%) menjawab ragu-ragu. Terdapat 12 responden (30.77%) menjawab tidak setuju kemudian 15 responden (38.47%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan bahwa siswa merasa bosan belajar PAI menggunakan teknik *Tudassipulung* menunjukkan tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju, setuju dan ragu-ragu. Terdapat 18 responden (46.16%) menjawab tidak setuju kemudian 21 responden (53.85%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan siswa kurang aktif dalam belajar PAI menunjukkan tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju dan setuju, namun terdapat 6 responden (15.39%) menjawab ragu-ragu. Terdapat 19 responden (48.72%) menjawab tidak setuju dan 25 responden (64.11%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Keterangan lampiran, pernyataan siswa kurang memperoleh jawaban yang tuntas dari presenter menunjukkan bahwa tidak ada responden (0.00%) menjawab sangat setuju dan setuju, namun terdapat 3 responden (7.70%) menjawab ragu-ragu. Terdapat 8 responden (20.52%) menjawab tidak setuju dan 28 responden (71.80%) yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *Tudassipulung* dalam pendidikan memberikan manfaat bagi peserta didik di mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat siswa memiliki keberanian dan mental dalam mengeluarkan pendapat, mudah memahami materi yang disampaikan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun masih sebagian persen responden menjawab ragu-ragu.

Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai evaluasi penguasaan peserta didik terkait materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Abdul Karim	80	Tuntas	-
2	Alfin	80	Tuntas	-

3	Anang Setiawan	75	-	Tidak Tuntas
4	Ayu	70	-	Tidak Tuntas
5	Elvianti Perdana Ibrahim	85	Tuntas	-
6	Firda Faiza Sapan	65	-	Tidak Tuntas
7	Hendragel	68	-	Tidak Tuntas
8	Iksah Anggraeni	75	-	Tidak Tuntas
9	Ishar	85	Tuntas	-
10	Muhammad Ishak	90	Tuntas	-
11	Muhammad Irfansyah	80	Tuntas	-
12	Muhammad Rajab	85	Tuntas	-
13	Nilam Cahya	70	-	Tidak Tuntas
14	Nita	80	Tuntas	-
15	Nugrah Dwi Saputra	82	Tuntas	-
16	Nursyamsiah	87	Tuntas	-
17	Raka Pratama	85	Tuntas	-
18	Risaldi Nurdin	65	-	Tidak Tuntas
19	Rosmawati	80	Tuntas	-
20	Sindi	68	-	Tidak Tuntas
21	Sulistiawati	85	Tuntas	
22	Tiara Hasman	87	Tuntas	-
23	Wahyudi	65	-	Tidak Tuntas
24	Heril	65	-	Tidak Tuntas
N = 24	Jumlah	1857	14	10
	Nilai Tertinggi	90	58.34%	41.67%
	Nilai Terendah	65		
	Rata-Rata	77.37		

(Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara 2016)

Dari hasil evaluasi di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pencapaian peserta didik adalah 77.37, dengan pencapaian tertinggi 90 dan angka terendah 65. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang peserta didik atau 58.34% mengalami ketuntasan belajar, sementara 10 orang peserta didik lainnya atau 41.67% tidak mengalami ketuntasan belajar atau memiliki perolehan hasil belajar tidak mencapai kriteria indikator kinerja penelitian. Hasil evaluasi tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam menetapkan tingkat

penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih relatif rendah atau belum mengalami ketuntasan belajar. Hal ini tentu berkaitan dengan problematika pembelajaran yang dialami siswa di kelas yang tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII bahwa siswa pada umumnya kesulitan dalam menguasai materi-materi yang sifatnya aplikatif. Tiap evaluasi ditemukan beberapa siswa dapat menghafal materi secara konseptual namun tidak memahami aplikasi dari konsep tersebut. Kemudian mencontek, melihat catatan (open book). Hal ini juga menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis seperti telah diuraikan di atas, dipandang perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan juga harus dapat membantu siswa dalam memahami materi-materi yang bersifat aplikatif, agar siswa tidak hanya terpaku pada pengetahuan teoritis tetapi juga memahami aplikasi nyata dari pengetahuan tersebut. Untuk itu, penulis memilih model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* sebagai alternatif yang tepat dalam mengatasi problematika pembelajaran seperti yang telah digambarkan di atas.

Dari awal pertemuan peneliti telah mengobservasi aktivitas siswa dalam proses belajar PAI. Ada beberapa aktivitas yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ada pula yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran hasil observasi itu digambarkan dalam tabel dapat dilihat pada lampiran.

Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan model kooperatif teknik *Tudassipulung* pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Abdul Karim	82	Tuntas	-
2	Alfin	80	Tuntas	-
3	Anang Setiawan	78	-	Tidak Tuntas
4	Ayu	75	-	Tidak Tuntas
5	Elvianti Perdana Ibrahim	85	Tuntas	-
6	Firda Faiza Sapan	65	-	Tidak Tuntas
7	Hendragel	68	-	Tidak Tuntas
8	Iksah Anggraeni	80	Tuntas	-
9	Ishar	85	Tuntas	-
10	Muhammad Ishak	90	Tuntas	-
11	Muhammad Irfansyah	82	Tuntas	-
12	Muhammad Rajab	85	Tuntas	-
13	Nilam Cahya	78	-	Tidak Tuntas
14	Nita	82	Tuntas	-
15	Nugrah Dwi Saputra	85	Tuntas	-
16	Nursyamsiah	87	Tuntas	-
17	Raka Pratama	90	Tuntas	-
18	Risaldi Nurdin	65	-	Tidak Tuntas
19	Rosmawati	85	Tuntas	-
20	Sindi	80	Tuntas	-
21	Sulistiawati	85	Tuntas	
22	Tiara Hasman	90	Tuntas	-
23	Wahyudi	65	-	Tidak Tuntas

24	Heril	68	-	Tidak Tuntas
N = 24	Jumlah	1915	16	8
	Nilai Tertinggi	90	66.67%	33.34%
	Nilai Terendah	68		
	Rata-Rata	79.80		

Mengacu pada nilai rata-rata kelas seperti telah digambarkan di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan yaitu 77.37 dan setelah tindakan siklus I mencapai 79.80. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \\
 &= \frac{79.80 - 77.37}{77.37} \times 100\% \\
 &= \frac{2.43}{77.37} \times 100\% = 3.14\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 3.14% pasca tindakan siklus I. Dilihat dari kriteria ketuntasan belajar menunjukkan bahwa 66.67% dari siswa atau sebanyak 16 orang peserta didik telah mengalami ketuntasan belajar, sementara masih terdapat 8 orang peserta didik atau sebesar 33.34% memiliki perolehan nilai yang berada di bawah kriteria ketuntasan belajar sebagaimana tertuang dalam indikator kinerja. Dengan pencapaian tersebut, menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian belum tercapai yaitu apabila 80% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* berhasil dalam mengantarkan peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan

peserta didik mengalami ketuntasan belajar. Hal ini juga sesuai dengan hasil tes penguasaan materi atau evaluasi dan hasil observasi siklus I yang merupakan perbandingan siklus pra siklus. Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas VII.₄ SMP Negeri 5 Palopo Kec. Bara dengan penerapan kooperatif *Tudassipulung* pada lampiran. Selanjutnya hasil evaluasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Pasca Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Abdul Karim	87	Tuntas	-
2	Alfin	85	Tuntas	-
3	Anang Setiawan	85	Tuntas	-
4	Ayu	86	Tuntas	-
5	Elvianti Perdana Ibrahim	95	Tuntas	-
6	Firda Faiza Sapan	80	Tuntas	-
7	Hendragel	85	Tuntas	-
8	Iksah Anggraeni	85	Tuntas	-
9	Ishar	90	Tuntas	-
10	Muhammad Ishak	95	Tuntas	-
11	Muhammad Irfansyah	87	Tuntas	-
12	Muhammad Rajab	95	Tuntas	-
13	Nilam Cahya	85	Tuntas	-
14	Nita	85	Tuntas	-
15	Nugrah Dwi Saputra	87	Tuntas	-
16	Nursyamsiah	90	Tuntas	-
17	Raka Pratama	95	Tuntas	-
18	Risaldi Nurdin	78	-	Tidak Tuntas
19	Rosmawati	86	Tuntas	-
20	Sindi	85	Tuntas	-
21	Sulistiawati	85	Tuntas	-
22	Tiara Hasman	95	Tuntas	-
23	Wahyudi	78	-	Tidak Tuntas
24	Heril	80	Tuntas	-

N = 24	Jumlah	2084	22	2
	Nilai Tertinggi	95	91.67%	8.34%
	Nilai Terendah	78		
	Rata-Rata	86.84		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 86.84 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78. Mengacu pada nilai rata-rata kelas yaitu 86.84 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus sebelumnya. Besaran persentase peningkatan tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \\
 &= \frac{86.84 - 79.05}{79.05} \times 100\% \\
 &= \frac{7.79}{79.05} \times 100\% = 9.85\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9.85% pasca tindakan siklus II. Selanjutnya, dilihat dari kriteria ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa 22 orang siswa atau sebesar 91.67% siswa telah mengalami ketuntasan belajar, sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan sebanyak 2 orang atau sebesar 8.34%. Mengacu pada kriteria ketuntasan belajar di atas, menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian yang mensyaratkan 80% dari siswa telah mencapai ketuntasan belajar telah dicapai.

Dengan pencapaian tersebut berarti hipotesis tindakan telah dibuktikan yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di

kelas VII.4 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran *kooperatif teknik Tudassipulung* berlangsung dalam beberapa kali pertemuan yaitu 5 kali pertemuan dengan durasi 1x45 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi kegiatan peserta didik yang terdiri dari beberapa indikator yaitu penggunaan metode dan penyajian materi. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti merangkaikan kegiatan, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti/pelaksanaan dan akhir/penutup.

Pada pertemuan pertama di kelas VII.4, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian peneliti melakukan absensi, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas, beserta kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dari materi sejarah nabi Muhammad Saw. Pada pertemuan pertama, peneliti belum masuk pada kegiatan inti, karena peneliti terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik tentang prosedur teknik metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* sedangkan prosedurnya adalah peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari lima kelompok dengan jumlah 4-5 peserta didik untuk masing-masing kelompok. Jumlah peserta didik di kelas VII.4 tergolong sedikit karena peserta didik yang hadir hanya khusus yang beragama Islam dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Setelah membagi kelompok, peneliti membagi tugas kepada peserta didik untuk membuat dan menyiapkan makalah kelompok selama seminggu sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan yang menjadi tanggung jawab kelompok masing-masing. Materi dibagi dalam lima pembahasan berdasarkan jumlah kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama proses pembelajaran pertemuan pertama, peserta didik sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Tampaknya baru kali ini, mereka mendapatkan metode pembelajaran yang baru tidak seperti metode-metode pembelajaran sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh peserta didik kelas VII.4, Tiara Hasman dalam wawancara bahwa:

Pada pembelajaran sebelumnya, pendidik hanya menggunakan model pembelajaran yaitu, model ceramah dan tanya jawab itupun hanya sesekali saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kami merasa pembelajaran membosankan, mengantuk untuk belajar. Namun dengan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* yang diterapkan saat ini, mengajarkan kami untuk berdiskusi dengan baik, bekerja sama, bahkan kami berani mengemukakan pendapat, yang lebih baik membantu antara satu teman dengan teman yang lain.¹³

Abdul karim pada kelas yang sama, juga mengemukakan dalam wawancara bahwa: saya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ini, sebab teknik yang digunakan adalah kooperatif *Tudassipulung* yang berbeda dengan metode sebelumnya. Diskusi *Tudassipulung* dapat melatih kami

¹³Tiara Hasman, Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara Kelas VII.4, Wawancara Tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Kelas.

aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴ Begitupun Muhammad Rajab peserta didik pada kelas yang sama pula, bahwa metode pembelajaran *Tudassipulung* tergolong baru, kami sangat senang dan antusias karena kami mendapatkan hal yang baru, menambah wawasan baru dan mengajak kami untuk saling bekerja sama.¹⁵

Sebagai awal observasi pada pertemuan pertama, respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* seperti yang telah disampaikan, cukup baik dan beragam, namun pada umumnya mereka senang, termotivasi dan antusias terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung*.

Pada pertemuan kedua, setelah kelompok 1 membuat dan menyiapkan makalah, maka dimulailah diskusi kelompok *Tudassipulung*. Sebelumnya peneliti menyampaikan dan menjelaskan secara singkat materi atau topik yang akan dibahas yaitu sejarah singkat Nabi Muhammad saw., selama 10 menit. Setelah itu peneliti melakukan persiapan diskusi *Tudassipulung* dengan cara mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan setiap peserta diskusi menerima fotocopy makalah dari kelompok pemakalah. Peserta diskusi membaca makalah masing-masing kemudian dan menelaah dan menganalisa isi makalah. Tujuannya adalah agar para peserta diskusi dapat memberikan komentar, tanggapan atau pertanyaan pada kelompok pemakalah pada sidang pleno dan mendiskusikan isi makalah tersebut satu sama lain mengenai hal-hal atau

¹⁴Abdul Karim, Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara Kelas VII.4, *Wawancara* Tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Kelas.

¹⁵Muhammad Rajab, Siswa SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara Kelas VII.4, *Wawancara* Tanggal 17 Februari 2016 di Ruang Kelas.

permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari isi makalah. Hal ini berlangsung selama 15 menit.

Dalam sesi ini, unsur kerja sama dan keaktifan peserta didik sangat penting. Peserta didik dituntut untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan baik dan masing-masing anggota kelompok harus berpartisipasi aktif, khususnya dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan pemikiran tentang materi yang dibahas. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk berpikir kritis dan memiliki sikap toleransi kepada anggota kelompoknya, sebab boleh jadi terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah dan tidak mampu mengemukakan ide-ide atau pendapatnya, sehingga peserta didik yang mampu dapat mengajarkan temannya yang kurang mampu.

Dari observasi yang peneliti amati, diskusi kelompok baik. Pada umumnya peserta didik berperan secara aktif dalam mengemukakan pendapat dan pemikirannya, terlebih memiliki sifat toleransi yang baik kepada teman-temannya. Ada juga peserta didik yang pasif, tetapi karena toleransi dan kerja sama di mana mereka saling mengisi dan melengkapi atas kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selanjutnya pada menit berikutnya yaitu selama 5 menit, setiap kelompok, menunjuk secara musyawarah mufakat salah seorang anggotanya sebagai juru bicara untuk memaparkan kembali hasil diskusi pada sidang pleno di depan seluruh kelompok dalam kelas, maka dalam penerapannya, masing-masing anggota kelompok mendiskusikan siapa yang layak untuk diangkat sebagai juru bicara. Syarat yang baik diangkat sebagai juru bicara adalah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri, memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat

serta berwawasan luas. Yang disebutkan di atas maka ia terpilih sebagai juru bicara serta sebagai ketua kelompok. Oleh karena itu, peserta didik harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Mereka yang bertanggung jawab dalam hal memilih memusyawarahkan siapa anggota kelompok yang layak untuk diangkat sebagai juru bicara

Pada 15 menit berikutnya, tim pemakalah mendiskusikan materi dan teknik presentase makalah mereka sebelum menyebar ke kelompok lainnya pada pertemuan itu. Dan 40 menit berikutnya, dimulailah diskusi *Tudassipulung* . setelah tim pemakalah mendiskusikan materi dan teknik presentasi mereka secara kolaboratif sesuai dengan materi yang dibahas, dengan cara duduk dan berkumpul bersama -sama diantara anggota kelompok. Setelah itu, kelompok melakukan diskusi setelah mendengarkan presentasi dari tim pemakalah yang bertugas di kelompok *Tudassipulung* masing-masing. Dalam sesi ini, apa yang menjadi permasalahan bagi setiap anggota kelompok dari makalah yang sebelumnya sudah dibaca dan juga berdasarkan pada presentasi dari tim pemakalah, dikemukakan, ditanggapi, atau ditanyakan pada kelompok pemakalah dan kelompok pemakalah siap untuk mempertanggungjawabkan, sehingga penerapan dikelas, diskusi berjalan dengan seru. Peserta didik berlomba-lomba mengemukakan pendapat.

Standar penilaian dapat dilihat dari segi partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi *Tudassipulung* yang dilakukan sebelumnya. Partisipasi aktif peserta didik ditulis dalam format lembar penilaian yang sebelumnya telah disediakan oleh pendidik. Jadi pada saat presenter mempresentasikan makalah, dia juga bertanggung jawab untuk menilai teman sejawat di kelompok lain, sejauh

mana mereka dalam diskusi. Untuk kelompok berikutnya, yaitu 2, 3, dan 4 pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima, penggunaan metode dan penyajian materi sama dengan kelompok sebelumnya, yaitu kelompok 1. Yang berbeda hanya partisipasi peserta didik dari setiap kelompok. Hal ini dapat dilihat dari penilaian pendidik terhadap masing-masing kelompok tentunya berbeda satu sama lainnya berdasarkan peran yang dimainkan oleh setiap kelompok pada tiap pertemuan. Oleh karena itu pertemuan terakhir, setelah masing-masing kelompok menyajikan materinya, pendidik melakukan penilaian yang sebelum telah dibuat format penilaiannya.

Sebagaimana yang telah diterapkan di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat memunculkan sikap toleransi peserta didik. Hal ini terlihat ketika melakukan diskusi secara berkelompok yang sebelumnya sudah dibagi berdasarkan latarbelakang yang berbeda-beda. Pada saat berdiskusi ketika seorang teman anggota kelompok yang kurang aktif, peserta didik tetap menunjukkan sikap toleransi dengan membantu temannya untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran, mereka saling melengkapi dan mengisi sehingga tidak terjadi masalah dalam kelompok. Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa :

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas VII.4 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang kurang efektif, akhirnya proses pembelajaran terlaksana tidak maksimal, sehingga peserta didik kurang antusias dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan selama dilakukan tindakan tahap siklus sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dari pra siklus 77.37, dan siklus I 79.80.

Pelaksanaan penelitian selalu menunjukkan adanya peningkatan baik dari aspek penguasaan terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar, maupun dalam aspek keterampilan sosial peserta didik yang dapat dilihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengantarkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relative rendah. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas menunjukkan nilai rata-rata pencapaian peserta didik sebesar 77.37 Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar, hanya 14 orang atau 58.34% yang mengalami ketuntasan belajar sedangkan 10 orang peserta didik lainnya atau sebesar 41.67% belum mengalami ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran. Hal ini tentu tidak terlepas dari kelemahan strategi dan metode mengajar guru di kelas. Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk mendengarkan dan menghafal saja mengakibatkan kejenuhan yang dapat menurunkan animo belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru kurang dapat memilih dan mengembangkan metode secara optimal, dimana guru hanya mengandalkan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, terlebih jika cara guru dalam menyampaikan materi juga kurang menarik perhatian peserta didik.

2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* menjadi alternatif pembelajaran yang dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam khususnya untuk materi-materi yang bersifat aplikatif. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*, peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, melatih kemampuan bekerjasama, melatih kemampuan dalam mengalami dan menghayati suatu fenomena sosial yang harus mereka perankan, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Selain dari hasil belajar peserta didik seperti telah dijelaskan di atas, didapat pula hasil kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran siklus I berlangsung dimana terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kooperatif teknik *Tudassipulung* diantaranya peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu bekerjasama dengan baik, peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran, walaupun dari aspek perhatian terhadap pelajaran masih terdapat beberapa orang peserta didik yang masih belum terpusat pada pelajaran. Dilihat dari kemampuan berekspresi dan penjiwaan pada siklus I belum maksimal, masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan ragu-ragu untuk tampil mempraktikkan materi serta masih terdapat beberapa orang peserta didik yang terlihat kurang serius pada saat kegiatan praktek berlangsung.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan di atas rata-rata yang telah ditentukan, kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi tentang sejarah nabi Muhammad Saw dengan baik. Sehingga peneliti mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian

ini sampai 2 siklus. Berdasarkan persentase hasil siklus II bahwa hasil belajar peserta didik mendapat nilai 86.84. Adapun tabel di bawah ini, merupakan perbandingan nilai tes hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.9
Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara

No.	Hasil Penelitian			
	Hasil tes peserta didik	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	90	90	95
2.	Nilai terendah	65	65	78
3.	Nilai rata-rata	77.37	79.80	86.84

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat dinyatakan berhasil. Dengan demikian, hipotesis tindakan penelitian ini dapat dibuktikan. Dengan kata lain, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.4 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui penerapan kooperatif teknik *Tudassipulung* tidak hanya dari aspek kognitif saja, melainkan juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut antara lain dapat dilihat dari peningkatan keterampilan sosial peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif teknik

Tudassipulung yang diperoleh melalui pengamatan terhadap peserta didik seperti kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan dalam menghayati peran, kemampuan dalam sosial peserta didik.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rustan S, bahwa,:

“model pembelajaran kooperatif *Tudassipulung* merupakan suatu cara serangkaian strategi atau kegiatan khusus dirancang, dilakukan seorang guru, untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman konteks kehidupan sehari-hari”.¹⁶

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar pada akhir pembelajaran siklus II disebabkan oleh beberapa hal berikut ini:

1. Siswa lebih aktif dan tertib dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pemahaman siswa pada materi pelajaran meningkat. Sehingga ketuntasan belajar tercapai.

2. siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar karena mendapat suasana baru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dengan adanya diskusi kelompok.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* ini menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih

¹⁶ Fatimah Jollong, *Pengembangan Pendidikan karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014)*, h. 36.

cermat dan pemahamannya lebih baik, serta menguatkan daya ingatnya sehingga otomatis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta ketuntasan belajar siswa pada materi sejarah nabi Muhammad saw, misi nabi Muhammad, dan tata cara sholat jama'ah dan munfarid.

3. Kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik kelas VII.4 di SMP Negeri 5 Palopo.

Dalam setiap pelaksanaan aktivitas apapun, tetap ada namanya kendala yang dihadapi. Dalam artian suatu yang dapat memperlambat proses kegiatan. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara. Kendala yang terjadi dalam hal, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* berupa keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dimana teknik *Tudassipulung* ini baru pertama kali diterapkan di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara sehingga mengakibatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar masih kurang. Serta dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya ketertiban dan keaktifan siswa yang belum optimal pada saat pembelajaran.

Dari pengamatan diperoleh temuan antara lain masih ada siswa yang terlihat pasif dan kurang serius dalam pembelajaran hal ini disebabkan dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik kurang jelas sehingga peserta didik merasa sedikit kesulitan. Untuk mengetahui permasalahan ini, pada

pertemuan berikutnya, peneliti memotivasi peserta didik agar lebih aktif, memberikan arahan terutama kelompok yang kurang kompak dalam proses pembelajaran.

Setelah guru menempuh berbagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa secara universal, baik menyangkut masalah minat siswa dalam belajar maupun daya nalar peserta didik menerima berbagai materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan pembiasaan kepada siswa untuk banyak berkomunikasi kepada guru setiap ada masalah atau kesulitan dalam belajar mengajar. Selanjutnya guru melakukan upaya evaluasi terkait masalah peningkatan hasil belajar peserta didik, evaluasi tersebut bertujuan untuk memberikan penilaian kepada siswa tentang sejauh mana pemahamannya mereka terhadap materi yang disampaikan saat proses pembelajaran *Tudassipulung*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak semata-mata hanya pada peningkatan nilai siswa yang berupa angka-angka saja tetapi yang terpenting adalah adanya hasil-hasil belajar siswa yang melekat dalam pembentukan karakteristik siswa seperti rasa percaya diri siswa, keberanian mengajukan komentar dan pertanyaan, kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah antusiasme siswa dalam belajar, dimana siswa memperoleh pengalaman-pengalaman belajarnya yang dapat meningkatkan dan menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tudassipulung* pada awalnya hanya diketahui sebagai nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat Bugis Makassar, sebagai jalan untuk mengambil suatu keputusan bersama dengan musyawarah, seperti persiapan kegiatan menanam padi pada musim bercocok tanam.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka konsep *Tudassipulung* menjadi meluas mulai diadopsi dalam berbagai bidang misalnya di bidang pemerintahan sebagai media komunikasi efektif antara masyarakat dan pemerintah dan juga dalam bidang pendidikan yang di mana sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah yang mengutamakan asas musyawarah dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kooperatif *Tudassipulung* menekankan pada penyelesaian tugas diluar kelas termasuk membuat makalah sebelum dipresentasikan dalam kelas. Dengan memberikan tugas membuat makalah sebelum dipresentasikan dengan tujuan agar peserta didik lebih dapat memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan kemungkinan solusi dari permasalahan.

Tiap interaksi tatap muka, cukup satu makalah yang dibahas atau maksimal dua makalah. Pembelajaran dengan pemberian metode penyelesaian dengan tugas-tugas kelompok menekankan pada prinsip-prinsip kerjasama dan kolaborasi dalam belajar, berupa peningkatan sikap, kerjasama, saling menghargai, saling peduli, tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Kolaborasi dapat berupa kerjasama antar-individu dan dapat pula berupa kerjasama antar-kelompok.

B. Saran-saran

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung* mendapat respon positif dari siswa kelas VII.4 SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan media pembelajaran PAI guna mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Tudassipulung*.

2. Bagi Guru

Guru yang selaku pendidik di sekolah, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tidak boleh merasa puas dengan hasil yang dicapai oleh siswanya dalam mempelajari pendidikan Agama Islam selama ini, sehingga diharapkan agar tetap senantiasa mencari suatu bentuk model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu memotivasi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas. Dan hendaknya selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Pendidikan di rumah memegang peranan penting dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, orang tua di rumah hendaknya memberikan pengetahuan yang cukup kepada anak sehingga guru sekolah lebih mudah mengembangkan aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 35.
- A. Hasnawirah, *"Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SDN 210 MINNA Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara"*.Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010).
- Alma Buchari, Hari Mulyadi, dkk, *Guru Profesional(Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2009).
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- Cahyo Agus N, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; CV Darus Sunnah, 2002)
- Fajariyah Yuliatin, *"Penerapan Model Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah-Akhlak Di MTs Al-Ma'arif Manding Sumenep"*(www.Google.Com), 2012.

Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet.I; Bandung: Refika Aditama, 2010).

<http://www.Makassarterkini.com/index.php/indent/k2/item/html> di akses 24 Mei 2015.

<http://www.rappang.com/2010/02/catatan-musyawarah-tudang-sipulung.html> di akses 24 Mei 2015.

Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan kemampuan Belajar Kelompok*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011).

Jollong, Andi Fatimah, *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung di SMA I Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. (Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014).*

Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010).

Lie Anita, *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Cet. I; Jakarta: PT. Grasindo, 2002).

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007).

Redaksi Makassar Terkini, *Tudang Sipulung Prinsip Berdemokrasi Suku Bugis Makassar*.

- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Umbara, 2006)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. III, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Rustan S, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tudassipulung untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional Dosen dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Tahun 2013
- Samas Irwan, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tudang Sipulung Pada SMP Negeri 8 Palopo*. (Laporan Hasil Penelitian Pascasarjana STAIN Palopo, 2014).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Setia, 2003).
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

L
A
M
P
I
R
A
N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No. :
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Pengesahan Draf**

Palopo, 06 Januari 2016

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di,-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zhanti

NIM : 09.16.2.0533

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Judul Skripsi : ***"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo
Kecamatan Bara."***

Mengajukan permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan Draft skripsi yang dimaksud diatas.

Demikian permohonan ini saya buat, atas perkenaan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yang bermohon,


Zhanti
Nim: 09.16.2.0533

Menyetujui

PEMBIMBING I


Dr. Rustan S. M.Hum.
NIP. 19651231 199203 1 054

PEMBIMBING II


Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Sa Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara(i) yang diketahui oleh ketua jurusan Tarbiyah maka draft skripsi yang berjudul ; ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara”***, yang ditulis oleh : Zhanti NIM. 09.16.2.0533 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 06 Januari 2016

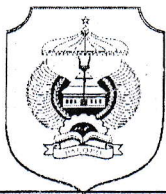
a.n Dekan

Wakil Dekan 1 Bidang
Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahaemin, M.A

NIP. 19790203 200501 1 006



PEMERINTAH KOTA PALOPO

BADAN KESATUAN **BANGSA**, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(**KESBANGPOL & LINMAS**)

Jalan K.H.M Hasyim No. 07 Palopo Telp. (0471) 3307432 Fax. 21081

Palopo, 15 Januari 2016

Nomor : 070/044/BKBP & PM/I/2016
Lamp :
Perihal : Izin Penelitian.

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 5 Kota Palopo

Di,-
Palopo

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo Nomor : In.24/FTIK/HM.01/53/2016, Tanggal 13 Januari 2016, perihal tersebut di atas, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Z H A N T I
NIM : 09.16.12.0533
Tempat/Tgl. Lahir : Lahabaru, 12 Desember 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa(i)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Domba/Lrng. SMP 5 Kota Palopo
No. Hp : 082 292 454 867

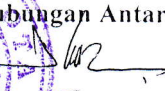
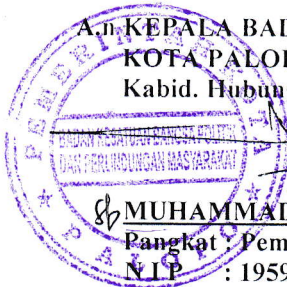
Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi saudara dalam rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul: “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TUDASSIPULUNG DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 5 PALOPO KECAMATAN BARA**”.

Selama : 1 (Satu) Bulan, TMT. 18 Januari s/d 18 Februari 2016.
Pengikut/Peserta : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor Kepada Kepala Badan Kesbangpol & Linmas.
2. Izin Penelitian ini tidak menyimpang dari Izin yang diberikan .
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengikat adat istiadat setempat.
4. Sebelum melaksanakan penelitian menyerahkan 1 (satu) exemplar copy proposal Penelitian (KTI, *Skripsi*, Thesis dan Disertasi).
5. Surat Izin akan di cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-katentuan tersebut di atas.

Demikian di sampaikan kepada Saudara (i) untuk diketahui dan di pergunakan seperlunya.

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL & LINMAS
KOTA PALOPO
Kabid. Hubungan Antar Lembaga,


MUHAMMAD NUR, SP
Pangkat : Pembina / IVa
NIP : 19591231 198203 1 316

Tembusan. Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbang Prop. Sul-Sel di Makassar;
2. Walikota Palopo (sbg Laporan) di Palopo;
3. Dan Dim 1403 SWG di Palopo;
4. Kapolresta Palopo di Palopo;
5. Dekan Fak. Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN di Palopo;
6. Mahasiswa (i) yang bersangkutan;
7. Pertinggal.



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN LMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

NOMOR. 657 TAHUN 2016

TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang
- bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipand perlu dibentuk Tim Penguji skripsi;
 - bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimak dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor;
 - bahwa yang tercantun namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat ur diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi I Palopo;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja I Palopo;
- Memperhatikan
- Usulan Ketua Prodi Bahasa Arab tentang pengangkatan Dosen Penguji Skripsi
 - DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTA PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama
- Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaim Pemberian Kuasa dan Pendelegasian wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimb dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua
- Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi c menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan se memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarl pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga
- Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi
- Keempat
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DI IAIN PALOPO TAHUN 2016.
- Kelima
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan penguj skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Keenam
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaima mestinya

Ditetapkan di , Palopo
Pada Tanggal , 20 Juni 2016

Dekan,



Nurdin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo
2. Kabag Perencanaan dan Keuangan
3. Ketua Prodi

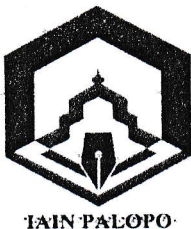
LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR. TAHUN 2016
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Zhanti
NIM : 09.16.2.0533
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP 5 Palopo Kecamatan Bara.
- III. Tim Dosen Penguji
- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| Ketua Sidang/Penguji | Dr. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Sekretaris | Nursaeni, S.Ag., M.Pd. |
| Penguji Utama (I) | Dr. Hasbi, M.Ag. |
| Pembantu Penguji (II) | Drs. Baso Hasyim, M.Sos. |
| Pembimbing (I) / Penguji | Dr. Rustan S, M.Hum. |
| Pembimbing (II) / Penguji | Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. |

Palopo, 20 Juni 2016

Dekan,


Murdin K. A.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU-KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@indosat.net.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Ketua Prodi PAI menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan.

Nama : ZHANTI
NIM : 09.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Alamat/No.HP : Jl. Domba / Balandai

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 197902032005011006

Ketua Prodi PAI

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802199701 1 001

Acc = Sampai Selesai Hasil 10/6 2016



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@indosat.net.id

Nomor : / In.16 / PAI / PP.00.9 / 6 / 2016
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : Undangan Seminar Hasil Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan seminar hasil mahasiswa:

Nama : Zhanti

Nim : 09.16.2.0533

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar PAI Kelas VII di SMP 5 Palopo Kecamatan
Bara.

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji pada
Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa/28 Juni 2016

Pukul : 09.00 – 10.00 Wita - Selesai

Tempat : Ruang Prodi Jurusan Tarbiyah

Adapun daftar nama para penguji seminar hasil terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas berkenaan Bapak/Ibu diucapkan
terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 24 Juni 2016

Ketua Prodi,


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802199703 1 001


Lampiran: Daftar Penguji Seminar Hasil

Nama : Zhanti
Nim : 09.16.2.0533
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Pembimbing I : Dr. Rustan S, M.Hum.
Pembimbing II : Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Penguji I : Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji II : Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Palopo, 24 Juni 2016

Ketua Prodi,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19680802199703 1 001

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Shanti
NIM : 09.16.20533
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran
Kapasitas Teknik Tadris Peningkatan
Penerapan Model Pembelajaran
Penerapan Model Pembelajaran
Penerapan Model Pembelajaran

1. Halaman Lembar Judul Skripsi.
2. Rincian halaman. Lembar. Ardenk. preface.
Ardenk. Lembar. preface. Ardenk.
3. M. Kapis. preface. Ardenk. preface. Ardenk.
Kapis. preface. Ardenk. preface. Ardenk.
4. preface. Ardenk. preface. Ardenk. preface. Ardenk.

Penguji

NIP.

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : *Ikhant*

NIM :

Jurusan/ Program Studi : *Tarbiyah/ PAI*

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Tredessprung . . .*

NB:

1. *Font note, size ulang.*
2. *Pragman Bullet and Numbering
harus jelas.*
3. *Kedua Ayat 1 Spasi.*
4. *Akt Ayat harus 0 spasi dan jaraknya
dari garis 1 cm.*
5. *Tubikan Subyek & Fokus.*

Penguji,



NIP.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: stainplp@indosat.net.id

Nomor : 76/ In.16/PAI/PP.00.9/ 08 /2016
Lamp. : 1 (satu) Berkas
Hal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing dan Penguji
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Zhanti
Nim : 09.16.2.0533
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
**Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik
Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Kelas I di SMP Negeri 5
Palopo Kecamatan Bara.**

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji pada Pelaksanaan Ujian Skripsi tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at/ 12 Agustus 2016
Pukul : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Jurusan Tarbiyah.

Adapun daftar nama para penguji ujian skripsi terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas berkenaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 10 Agustus 2016
Ketua Prodi PAI,

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Nip 19680802199703 1 001

Lampiran: Daftar Penguji Skripsi

Mahasiswa yang akan diuji

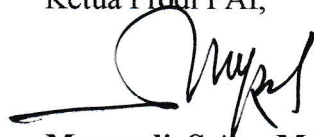
Nama : Zhanti
Nim : 09.16.2.0533
Fakultas : Tarbiyah/PAI

Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.
Sekert. Sidang : Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Rustan S, M.Hum.
Pembimbing II : Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Penguji I : Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji II : Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Palopo, 10 Agustus 2016
Ketua Prodi PAI,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Nip 196808021997031 001

1. Apresiasi
2. ~~test~~ hasil

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa : Zhanti

NIM : 09.16.2.0533

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik
Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI
Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara."

1. Rules diberikan tanpa konsultan

2. Bahasa

3. Teknik penulisan

4. Jangka waktu diberikan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax .0471-325195 Kota Palopo

Nomor : In. 24/FTIK/HM. 01/ **53** /2015

Palopo, 13 Januari 2016

Lampiran : -

Perihal : *Surat Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Zhanti
NIM	: 09.16.12.0533
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2015/2016
Alamat	: -

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 5 Palopo dengan judul: ***"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Baru"***.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendamping Khusus SMP Negeri 5 Palopo

A. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI, kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.

B. Pertanyaan panduan :

Guru SMP Negeri 5 Palopo

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Menurut bapak/ibu bagaimana guru PAI dalam mentransformasikan pengetahuan agama Islam terhadap siswa di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Menurut bapak/ibu sampai seberapa jauh pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Palopo?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana penilaian Guru PAI pada saat proses belajar mengajar berlangsung di SMP Negeri 5 Palopo?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGIARTINI, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam/Honor

Menerangkan bahwa :

Nama : ZHANTI
NIM : 09.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara"***.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2016



Informan

SUGIARTINI, S.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ST. HASNAH, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Cendrawasih 647 Perumnas

Menerangkan bahwa :

Nama : ZHANTI
NIM : 09.16.2.0533
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII Di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara”***.

Demikian pernyataan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Februari 2016

Informan



Hj. ST. HASNAH, S.Ag
NIP.19611231 198703 2 092

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Palopo
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 1

Standar Kompetensi (Fiqih): 7. Memahami tatacara shalat jama'ah dan munfarid (sendiri).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid (sendiri).	Shalat Berjama'ah	1. Siswa berdiskusi dengan teman-temannya untuk mendapatkan pengertian yang lengkap tentang shalat berjama'ah dan munfarid dengan berbagai ketentuannya.	Menjelaskan pengertian shalat berjama'ah dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat berjama'ah dan dasar hukumnya!	2 x 40 menit	- Al-Quran dan terjemahnya. - Buku Paket PAI SMP - Buku Penunjang lainnya
			Menjelaskan pengertian shalat munfarid.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat munfarid!		
			Menjelaskan keutamaan shalat berjama'ah atas shalat munfarid.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa keutamaan shalat berjama'ah atas shalat munfarid!		
			Menjelaskan syarat-syarat mendirikan shalat berjama'ah.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat mendirikan shalat berjama'ah.		
			Menjelaskan halangan-halangan shalat berjama'ah.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa halangan shalat berjama'ah!		
Karakter siswa yang diharapkan				Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kebersamaan (<i>Cooperation</i>)				

			Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah.	Portofolio	Karya tulis	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah!		
			Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.	Portofolio	Karya tulis	1. Buatlah karya tulis yang berisi sejarah perjalanan Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat Muslim di Madinah!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)					
8.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.		2. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya untuk merumuskan berbagai misi kerasulan Muhammad Saw. di muka bumi.	1. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. khusus untuk umat Islam.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw., khususnya bagi umat Islam!	2 x 40 menit	- Al-Quran dan terjemahnya. - Buku Paket PAI SMP - Buku Tarikh Islam - Buku Penunjang lainnya
			2. Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan di antara misi kehadiran Nabi Muhammad Saw., bagi umat manusia pada umumnya!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthiness</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4 jam pelajaran)

A. Setandar Kompetensi

1. Memahami tatacara sholat jama'ah dan munfarid

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan pengertian sholat jama'ah dan munfarid
2. mempraktekan sholat ja'ah dan munfarid

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian sholat jama'ah dan munfarid
2. Menyebutkan ketentuan sholat jama'ah
3. Menunjukkan hadits tentang keutamaan sholat jamaah
4. mempraktekkan shalat jamaah dan shalat munfarid dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta Didik dapat :

1. Menjelaskan pengertian sholat jama'ah dan munfarid
2. Menyebutkan ketentuan sholat jama'ah
3. Menunjukkan hadits tentang keutamaan sholat jamaah
4. mempraktekkan shalat jamaah dan shalat munfarid dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pokok

Sholat jama'ah dan munfarid

F. Strategi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Melaksanakan appersepsi Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti Secara individu dalam kelompok peserta didik membaca dan menelaah materi sholat jama'ah dan munfarid. Masing-masing kelompok peserta didik berdiskusi tentang ketentuan sholat jama'ah. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dan hal-hal yang dianggap perlu. Guru memberikan penilaian terhadap masing-masing kelompok.	60 menit	- Inquiry - Learning community - Performance - Ceramah - Penilaian proses dan produk
3	Penutup Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.	10 menit	- Klarifikasi

Pertemuan ke dua

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan Melaksanakan appersepsi Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	10 menit	- Pemodelan
2	Kegiatan Inti Secara individu dalam kelompok	60 menit	- Inquiry

	peserta didik memahami tata cara sholat jama'ah dan munfarid. Masing-masing kelompok memperagakan bentuk shof sholat jama'ah. Masing-masing kelompok mempraktekkan sholat berjama'ah. Masing-masing individu dalam kelompok mempraktekkan sholat munfarid. Dan diamati oleh teman sekelompoknya. Guru memberi penjelasan dan pengarahan kepada Peserta didik mengenai sholat jama'ah dan munfarid. Guru memberikan penilaian terhadap masing-masing kelompok.		- Performance - Performance - Ceramah - Penilaian proses dan produk
3	Penutup Guru bersama peserta didik mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik diberi tugas untuk memperbaiki pengalaman sholat berjama'ah dan munfarid	10 menit	- Klarifikasi - Penugasan - Tanya jawab

G. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi Kelompok
- Tanya Jawab/kuis

H. Sumber Bahan

1. Fiqih Sunah
2. Petunjuk Sholat
3. Buku PAI Kelas VII

I. Penilaian

- a. Jenis Tagihan : Makalah
- b. Pilihan ganda 10 nomor
- c. Soal ulangan tulis/tes evaluasi
 1. Jelaskan pengertian sholat berjamaah dan munfarid!
 2. Sebutkan 4 syarat sah menjadi imam!
 3. Sebutkan 4 syarat sah menjadi makmum!
 4. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
 5. Mengapa sholat berjamaah lebih utama dari sholat munfarid?

Praktek

Masing-masing kelompok mempraktekkan sholat berjamaah

No	Aspek yang di nilai	Skor hasil penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan shof sholat berjama'ah					
2	Makmum sesuai dengan tata cara makmum					
3	Imam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan					
4	Imam membaca bacaan sholat dengan fasih					
5	Keseriusan melaksanakan sholat berjama'ah					
	Jumlah Skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah sekor yang di peroleh}}{\text{Jumlah sekor maksimal}} \times 100 =$$

Format penilaian

Judul : Mempraktekkan shalat jamaah dan shalat munfarid dalam kehidupan sehari-hari

Presenter :

Format Penilaian :

No.	Nama	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.					
Dst					

Mengetahui,
Guru PAI

Palopo, 25 Januari 2016
Peneliti,

Hj. ST. HASNAH, S.Ag
NIP.19611231 198703 2 092

Zhanti
NIM : 09.16.2.0533

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : VII/Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

Standar Kompetensi:

1. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw.

Kompetensi dasar:

- 1.1 Menjelaskan sejarah nabi Muhammad saw.

Indikator:

1. Menjelaskan peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran nabi Muhammad saw
2. Menjelaskan masa remaja nabi Muhammad saw.
3. Menjelaskan sejarah perjalanan nabi Muhammad saw. mulai anak-anak hingga diangkat menjadi Rosulullah.
4. Menjelaskan sejarah nabi Muhammad saw dalam mendakwahkan islam di Makkah dan Madinah.

Strategi Pembelajaran : *Kooperatif Teknik Tudassipulung*

Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan Melaksanakan appersepsi Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran Pendidik menjelaskan secara singkat topik yang akan dibahas dan melakukan persiapan diskusi teknik <i>Tudassipulung</i>	15 menit	- Pemodelan
2.	Kegiatan Inti Secara individu dalam kelompok peserta didik memahami sejarah nabi Muhammad Saw kelompok pemakalah, membaca makalah, selanjutnya dilakukan diskusi <i>Tudassipulung</i> untuk topik pertama atau topik yang disepakati dan dibahas pada hari itu. kelompok melakukan diskusi setelah mendengarkan presentasi dari tim pemakalah yang bertugas di kelompoknya masing-masing.	60 menit	- Inquirry - Performance

	Tim pemakalah mendiskusikan materi dan teknik presentasi makalah mereka sebelum menyebar ke kelompok lainnya. Seluruh kelompok melakukan diskusi setelah mendengarkan presentasi dari tim pemakalah yang bertugas dikelompoknya. Dan diamati oleh teman sekelompoknya. Guru memberi penjelasan dan pengarahan kepada Peserta didik mengenai sejarah nabi Muhammad Saw Guru memberikan penilaian terhadap partisipasi individual dan kelompok peserta didik dan memberi hadiah penghargaan terhadap pemaparan hasil diskusi kelompok terbaik yang diwakili oleh satu orang/juru bicara dari kelompoknya.		- Ceramah - Penilaian proses dan produk
3.	Penutup a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari misi kehadiran Nabi Muhammad Saw untuk semua manusia dan bangsa yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.	10 menit	- Klarifikasi - Tanya jawab - Penugasan

G. Metode pembelajaran :

- * Ceramah
- * Diskusi Kelompok
- * Tanya Jawab/kuis

H. Sumber Bahan :

1. Buku PAI Kelas VII
2. Al Qur'an dan Terjemahannya

I. Penilaian :

- a. Jenis Tagihan : Makalah
- : Soal ulangan tulis/tes evaluasi
- Pilihan ganda 10 nomor
 - Esai 5 nomor

Praktek

Masing-masing kelompok mempersentasikan makalahnya yang memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya.

Format penilaian

Judul : *Sejarah Nabi Muhammad saw.*

Presenter :

Format Penilaian :

No.	Nama	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.					
Dst					

Mengetahui,
Guru PAI

Palopo, Januari 2016
Peneliti,

Hj. ST. HASNAH, S.Ag
NIP.19611231 198703 2 092

Zhanti
NIM : 09.16.2.0533

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Sholat yang dikerjakan bersama-sama disebut sholat
 - a. Munfarid
 - b. Berjamaah
 - c. Tathawu'
 - d. Tahajjud
2. Sholat berjamaah lebih utama dari sholat sendiri-sendiri, keutamaannya sebanyak ...derajat.
 - a. 15
 - b. 17
 - c. 25
 - d. 27
3. Sholat berjamaah terdiri atas
 - a. Adzan dan iqamah
 - b. Laki-laki dan perempuan
 - c. Imam dan makmum
 - d. Orang tua dan anak-anak
4. Sholat fardhu berjamaah lebih utama dilaksanakan di
 - a. Lapangan
 - b. Rumah
 - c. Masjid
 - d. Mushola
5. Apabila sholat berjamaah akan dimulai, hendaklah salah seorang
 - a. Mengumandangkan adzan beduk/kentongan
 - b. Mengumandangkan iqamah jaamiah
 - c. Menabuh
 - d. Menyerukan ashshalaatu
6. Yang memimpin sholat berjamaah disebut
 - a. Imam
 - b. Iman
 - c. Makmum
 - d. Muadzin
7. Makmum yang dapat mengikut sholatnya imam secara sempurna dalam sholat berjamaah disebut makmum
 - a. Muwafik
 - b. Masbuk
 - c. Taufik
 - d. Mauzruk

8. Makmum yang datang ketika imam sudah sujud termasuk makmum
- a. Muwafik
 - b. Masbuk
 - c. Taufik
 - d. Maubuk
9. Dalam sholat berjamaah, apabila hanya ada satu orang makmum, maka ia berdiri di
- a. Belakang imam
 - b. Sebelah kanan imam agak ke belakang
 - c. Sebelah kiri imam agak ke belakang
 - d. Sebelah kiri imam
10. Syarat menjadi imam di antaranya adalah orang yang paling
- a. Dihormati
 - b. Tua diantara yang ada
 - c. Fasih bacaan Al Qur'annya
 - d. Pandai diantara yang ada
11. Apabila imam salah dalam melakukan sholat, makmum laki-laki mengingatkan dengan cara
- a. Mengingatkan dengan suara subhanallah
 - b. Mengucapkan salah
 - c. Mengucapkan
 - d. Menepukkan tangan
12. Dalam sholat jumat, imam membaca surah Al Fatihah dengan suara
- a. Perlahan-lahan
 - b. Cepat
 - c. Lirih
 - d. Nyaring
13. Berkaitan dengan pengertian sholat berjamaah yang paling benar dinyatakan pada pilihan
- a. Sholat bersama-sama dilakukan oleh banyak orang
 - b. Sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama
 - c. sholat dilakukan oleh dua orang atau lebih salah satu menjadi imam
 - d. Sholat yang dilakukan secara bersamaan salah satu menjadi imam yang lain menjadi makmum
14. Pengaturan sholat berjamaah berikut benar, kecuali

- a. Berdiri dibelakang imam sebelah kanan karena makmumnya hanya satu orang
- b. Berdiri dibelakang imam, karena makmumnya lebih dari satu orang
- c. Makmumnya boleh laki-laki dan perempuan karena imamnya laki-laki
- d. Makmum yang diperbolehkan untuk imam wanita adalah laki-laki dan perempuan

15. Jika imam berhalangan (batal) ketika melaksanakan sholat, bagi makmum yang perlu dilakukan adalah

- a. Membatalkan sholat jamaah tersebut
- b. Imam meneruskan sholatnya agar jamaah tidak bubar
- c. Makmum mengingatkan, sambil menunggu imam berwudhu lagi
- d. Salah satu makmum mengganti kedudukan imam dan melanjutkan sholatnya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan pengertian sholat berjamaah dan munfarid!
2. Sebutkan 4 syarat sah menjadi imam!
3. Sebutkan 4 syarat sah menjadi makmum!
4. Jelaskan perbedaan antara imam dan makmum!
5. Mengapa sholat berjamaah lebih utama dari sholat munfarid?

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Nabi Muhammad saw dilahirkan pada

- a. 12 Rabiulakhir tahun gajah
- b. 20 April 571 M
- c. 12 Rajab tahun gajah
- d. 17 Ramadan tahun gajah

2. Nabi Muhammad lahir di tengah masyarakat yang berada di zaman jahiliah yang dimaksud zaman jahiliah adalah

- a. zaman berkuasanya kesewenang-wenangan
- b. zaman kegelapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. zaman kebodohan dalam bidang ekonomi
- d. zaman kebodohan dalam bidang agama dan moral

3. Berikut yang tidak termasuk pokok ajaran yang disampaikan ketika nabi muhammad saw berada di Mekah adalah

- a. persamaan hak dan martabat manusia
- b. keimanan
- c. Persoalan muamalah
- d. Memperbaiki akhlak

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1. Ayahnya bernama Abdullah
- 2. Ibunya bernama Aminah binti Wahab
- 3. Dia diasuh oleh Halimah Sa'diyah sampai usia 5 tahun
- 4. Ibunya meninggal saat ia berusia 7 bulan
- 5. Kakeknya bernama Abu Thalib

Nomor berapakah yang bukan bagian dari riwayat hidup Nabi Muhammad saw

- a. 1, 2, dan 4
- b. 2 dan 5
- c. 1, 2, dan 3
- d. 4 dan 5

5. Berikut adalah nama-nama putra-putri Rasulullah dari pernikahannya dengan Siti Khadijah, *kecuali*

- a. Aminah
- b. Ruqayah
- c. Ummu Kulsum
- d. Abdullah

6. Peristiwa agresi Abrahah dan pasukan gajahnya diceritakan dalam Al-Qur'an dalam surah...

- a. Az-Zariyat
- b. Al Fil
- c. Al-Quraisy
- d. At-Tin

7. Seorang rasul tidak mungkin mempunyai sifat *baladah* atau bodoh karena salah satu sifat wajib rasul ialah

- a. *amanah*
- b. *tablig*
- c. *fatamah*
- d. *Sidiq*

8. Seorang rasul selalu dapat dipercaya, mustahil seorang rasul berkhianat. Pernyataan tersebut adalah penyelarasan salah satu sifat wajib rasul, yaitu

- a. *sidiq*
- b. *amanah*
- c. *tablig*
- d. *Fatamah*

9. Berikut ini adalah misi Rasulullah saw diutus kepada umat manusia, *kecuali*

- a. Rasulullah saw diutus untuk menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia.
- b. Rasulullah saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia
- c. Rasulullah saw adalah nabi dan rasul terakhir
- d. Dalam diri Rasulullah saw ada suri teladan yang baik

10. Dalam QS. Saba ayat 34/28 mengandung arti

- a. Nabi Muhammad tidak diutus hanya untuk umat tertentu saja.
- b. Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia
- c. Tiada kami utus engkau (Muhammad) melainkan untuk seluruh manusia guna memberikan berita gembira dan berita peringatan
- d. Nabi Muhammad adalah penutup para nabi/rasul

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan secara singkat sejarah Nabi Muhammad saw dari kelahiran sampai kerasulannya!

2. Mengapa Allah swt mengutus para rasul ke muka bumi. Jelaskan apa tujuannya!

3. Jelaskan beberapa istilah berikut:

- a. Sidiq

b. Amanah

c. Fatanah

d. Tablig

4. Sebutkan misi Nabi Muhammad saw diutus ke muka bumi!

5. Tulislah ayat dan terjemahan dari:

a. QS. Al-Ahzab/33:21

b. QS. Al-An'am/6:48

Pengenalan Materi



Kegiatan Belajar dengan Metode *Tudassipulung*





**Juru Bicara Tiap Kelompok Memaparkan Hasil Diskusi di depan Pada
Sidang Pleno**



Contoh Juru Bicara Memaparkan Hasil Diskusinya



Penghargaan Terhadap Kelompok Terbaik Juru Bicara Yang Memaparkan Hasil Diskusinya



Kelas VII D



Kelas VII A

RIWAYAT HIDUP



Zhanti, lahir di Lahabaru pada tanggal 12 Desember 1989. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara buah cinta pasangan Alm. Darong dan Satia. Pada tahun 1997 penulis mulai mengikuti pendidikan formal di SD 234 Temmalebba dan tamat pada tahun 2003. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo dan tamat pada sekolah tersebut pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Akhirnya penulis selesai dalam waktu 4 tahun. Selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo. Pada akhirnya juga perjuangan dalam menuntut ilmu di Sekolah Pendidikan Agama Islam (STAIN) Palopo, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.* ”

RIWAYAT HIDUP



Zhanti, lahir di Lahabaru pada tanggal 12 Desember 1989. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara buah cinta pasangan Alm. Darong dan Satia. Pada tahun 1997 penulis mulai mengikuti pendidikan formal di SD 234 Temmalebba dan tamat pada tahun 2003. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Palopo dan tamat pada sekolah tersebut pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Akhirnya penulis selesai dalam waktu 4 tahun. Selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo. Pada akhirnya juga perjuangan dalam menuntut ilmu di Sekolah Pendidikan Agama Islam (STAIN) Palopo, penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 di SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara.*”